

**PEMANFAATAN VIDEO SEBAGAI MEDIA TUTORIAL
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI
MTS MUHAMMADIYAH 25
MARUBUN JAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Syarat -Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Sri Hardini
NPM : 1801020048



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Lampiran 1: Formulir Pengajuan Judul Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/IIU/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dia merupakan surat ini agar disetujui Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul 24 Rabiul Akhir 1443 H
 Kepada : 29 November 2021 M
 Yth : Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Hardini
 Npm : 1801020048
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,75



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MT's Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	<i>[Signature]</i>	Dr. Hassan Rudi Setiawan, M. Pd.	<i>[Signature]</i> 29/11/21
2	Analisis Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions) Di MT's Muhammadiyah 25 Marubun Jaya			
3	Kontribusi Guru PAI Dalam Usaha Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MT's Muhammadiyah 25 Marubun Jaya			

NB: sudah cetak panduan skripsi
 Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya
[Signature]
 Sri Hardini

Keterangan :
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

**** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang**

Lampiran 2: Form Berita Acara Bimbingan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [tw](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Sri Hardini
 Npm : 1801020048
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/12-2021	Bab I : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian	<i>[Signature]</i>	
10/01-2022	Identifikasi masalah, rumusan masalah landasan teoritis dan instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	
14/01-2022	Bab III	<i>[Signature]</i>	
20/01-2022	instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	
24/01-2022	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	

Medan, 24 Januari 2022

Diketahui/Disetujui Dekan : *[Signature]*
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi : *[Signature]*
 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal : *[Signature]*
 Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Lampiran 3: Form Berita Acara Pengesahan Proposal



UMSU
Urgent | Cerdas | Terpercaya

Dasar manduqat: www.umh.ac.id
Sumber: www.umh.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari «Rabu, 02 Maret 2022» dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Hardini
Npm : 1801020048
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 02 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA

Lampiran 4: Form Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akrs/PT/13/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

Unggah | Cerdas | Terpercaya
Itikad merupakan syarat bagi agar diwujudkan
 kemiripan dan keagungan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari «**Rabu, 02 Maret 2022**» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Hardini
Npm : 1801020048
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

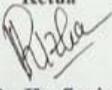
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	- permasalahan di lokasi awal belum ada di latar belakang penelitian - Perbaiki identifikasi masalah dan manfaat penelitian
Bab II	- Buat kesimpulan tiap poin kajian - Tambah penelitian dosen umsu - Tambah penelitian terdahulu yang relevan
Bab III	- Perbaiki teknik pengumpulan data - Perbaiki analisis data
Lainnya	skuti sistematika penulisan, lengkapi footnote, perbaiki spasi daftar pustaka
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 02 Maret 2022

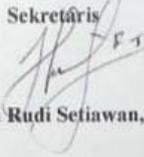
Tim Seminar

Ketua



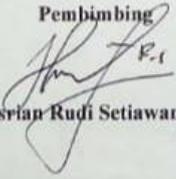
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris



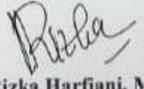
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing



(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas



(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Lampiran 5: Form Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila diperlukan untuk keperluan akademik
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

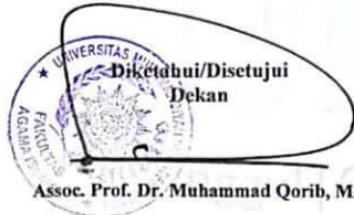
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Sri Hardini
 Npm : 1801020048
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23/5 - 2022	Pendahuluan dan Tujuan Penelitian	[Signature]	
31/5 - 2022	Bab II Penelitian Pendahuluan	[Signature]	
06/06 - 2022	Bab III Metodologi	[Signature]	
20/06 - 2022	Hasil Penelitian	[Signature]	
27/06 - 2022	Abstrak dan Pembahasan	[Signature]	
06/07 - 2022	Acc sidang	[Signature]	

Medan, 06 Juli 2022



Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

[Signature]
 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

[Signature]
 Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Lampiran 6: Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sri Hardini
NPM : 1801020048
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Medan, 15 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Lampiran 7: Lembar Pengesahan Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Sri Hardini
NPM : 1801020048
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial
Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs
Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 15 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Husriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dean



Dr. Muhammad Qorib, MA

Lampiran 8: Halaman Persembahan

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orangtua Penulis

Ayah Legianto

Ibu Rantija

*Tak lekang senantiasa memberikan doa demi
kesuksesan & keberhasilan bagi diriku*

Motto:

*“Allah tidak membeabani Seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah: 286)

Lampiran 9: Format Pernyataan Orisinalitas

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Hardini
NPM : 1801020048
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ **Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya**” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditinjau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan:



Sri Hardini
NPM : 1801020048

Lampiran 10: Format Halaman Persetujuan Skripsi

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PEMANFAATAN VIDEO SEBAGAI MEDIA TUTORIAL
DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI
MTS MUHAMMADIYAH 25
MARUBUN JAYA

Oleh:

Sri Hardini
NPM : 1801020048

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 15 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

Lampiran 11: Surat Pernyataan Dosen Pembimbing

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 15 Agustus 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sri Hardini** yang berjudul "**Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Lampiran 12: Form Berita Acara Pengesahan Skripsi

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sri Hardini
NPM : 1801020048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, M.A

PENITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Sri Hardini, 1801020048. Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya. Selain itu, penelitian ini juga meneliti tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih, dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih, dan juga untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis menurut Miles dan Huberman, dengan prosedur penelitian yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya perencanaan yang matang dalam penggunaan media pembelajaran. Dan juga ada kendala dalam penggunaan media pembelajaran serta adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Pembelajaran, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Sri Hardini, 1801020048. Using Video as a Tutorial Media in Fiqh Learning at MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

This study examines how to use video as a tutorial media in learning fiqh at MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya. In addition, this study also examines what obstacles are faced by teachers in using video as a tutorial media in learning fiqh, and what efforts are made by teachers in using video as as tutorial media in learning fiqh in MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

This researchs uses descriptive qualitative research. By using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The purpose of this study is to find out how to use video as a tutorial media in fiqh learning, to find out what obstacles are faced by teachers in using video as a tutorial media in fiqh learning, and also to find out what efforts are made by teachers in utilizing video as a tutorial media in learning fiqh at MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

The analysis used in this study refers to the analysis according to Miles and Huberman, with the research procedures, namely: data collection, data condensation , data presentation, and drawing conclusions.

The results obtained from this study are the existence of careful planning in the use of learning media. And there are also obstacles in the use of learning media and the efforts made to overcome these obstacles.

Keywords: Utilization, Learning Media, Fiqh Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya”**.

Shalawat berangkaikan salam tak lupa pula penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam sebagai pedoman hidup untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya berbagai dukungan, semangat, dan juga bantuan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan dorongan dan dukungan serta memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen PA yang telah membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan juga masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan serta seluruh staf Akademik Fakultas Agama Islam yang membantu penulis dalam memenuhi segala persyaratan hingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh pihak MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, dan juga telah membantu penulis sehubungan dengan mengumpulkan segala data untuk melengkapi keperluan informasi dan dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orangtua penulis, Ayah penulis Legianto dan Ibu penulis Rantija yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, memberikan perhatian, memberikan dukungan baik secara fisik maupun materi, serta semangat kepada penulis untuk terus bersungguh-sungguh menuntut ilmu, dan juga doa kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kemudian kakak penulis Puspa Ramadhana dan juga seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
10. Kepada sahabat penulis Radika Situmorang, Asri Damayanti, Robiatul Ihda, dan seluruh keluarga besar kost kece yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan PAI-B1 Pagi. Terkhusus kepada Marlyana Panggabean, Taulia Siregar, Rahmah Maulida, Tiara Tri Ulfasary, dan Qiki Luthpiyah.

Tidak ada manusia yang sempurna, namun setiap manusia haruslah berusaha melakukan sesuatu dengan semaksimal mungkin agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun

sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 20 Maret 2022

Penulis

Sri Hardini

NPM: 1801020048

DAFTAR ISI

ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORITIS	7
A. Media Pembelajaran	7
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	7
2. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran.....	8
3. Manfaat Media Pembelajaran	12
4. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran	15
5. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	17
6. Pemilihan Media Pembelajaran.....	18
7. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran.....	19
B. Media Video Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Media Video Pembelajaran	20
2. Karakteristik Media Video Pembelajaran.....	22
3. Manfaat Media Video Pembelajaran	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Video.....	25
C. Mata Pelajaran Fiqih	26
1. Pengertian Fiqih	26

2. Ruang Lingkup Ilmu Fiqih.....	28
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih	29
D. Kajian Penelitian Terdahulu	31
BAB III. Metode Penelitian	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	42
C. Waktu Penelitian	42
D. Tahapan Penelitian	44
1. Tahap Pendahuluan/Persiapan	44
2. Tahap Pelaksanaan	44
3. Tahap Analisis Data.....	44
4. Tahap Pelaporan	44
E. Sumber Data.....	44
1. Data Primer	44
2. Data Sekunder	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi	46
G. Teknik Analisis Data	46
1. Pengumpulan Data.....	47
2. Kondensasi Data.....	47
3. Penyajian Data.....	48
4. Penarikan Kesimpulan	48
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	48
1. Perpanjangan Pengamatan	48
2. Meningkatkan Ketekunan	49
3. Triangulasi	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Penelitian.....	50

1. Sejarah Singkat Sekolah/Madrasah	50
2. Profil Sekolah/Madrasah.....	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah.....	51
4. Kondisi Sekolah/Madrasah	53
B. Temuan Penelitian.....	55
1. Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.....	55
2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	64
3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubu Jaya	68
C. Hasil Penelitian	69
1. Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.....	70
2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	77
3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubu Jaya	78
D. Pembahasan	80
1. Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.....	81
2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	84
3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	85

BAB V. PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Perbedaan Pandangan Dasar Antara Penelitian Kualitatif Dengan Penelitian Kuantitatif	40
Tabel 3.2	Rincian Waktu Penelitian.....	43
Tabel 4.1	Identitas MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	50
Tabel 4.2	Daftar Tenaga Guru	53
Tabel 4.3	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
Tabel 4.4	Jumlah Siswa dan Siswi	54
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Langkah-Langkah Analisis Data.....	47
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	52
Gambar 4.2	Peta Konsep Tahap Persiapan	59
Gambar 4.3	Peta Konsep Tahap Penyajian	61
Gambar 4.4	Kegiatan Pembelajaran	62
Gambar 4.5	Peta Konsep Tahap Penyajian	64
Gambar 4.6	Peta Konsep Kendala Yang Dihadapi Guru.....	76
Gambar 4.7	Peta Konsep Upaya Yang Dilakukan Guru.....	78
Gambar 4.8	Peta Konsep Terkait Penggunaan Media	80

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Formulir Pengajuan Judul Skripsi.....	i
Lampiran 2.	Form Berita Acara Bimbingan Proposal	ii
Lampiran 3.	Form Berita Acara Pengesahan Proposal	iii
Lampiran 4.	Form Berita Acara Seminar Proposal.....	iv
Lampiran 5.	Form Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	v
Lampiran 6.	Berita Acara Bimbingan Skripsi	vi
Lampiran 7.	Lembar Pengesahan Skripsi.....	vii
Lampiran 8.	Halaman Persembahan	viii
Lampiran 9.	Format Pernyataan Orisinalitas.....	ix
Lampiran 10.	Format Halaman Persetujuan Skripsi	x
Lampiran 11.	Surat Pernyataan Dosen Pembimbing	xi
Lampiran 12.	Form Berita Acara Pengesahan Skripsi.....	xii
Lampiran 13.	Instrumen Wawancara Dengan Wakamad	93
Lampiran 14.	Instrumen Wawancara Dengan Guru	95
Lampiran 15.	Instrumen Wawancara Dengan Siswa.....	97
Lampiran 16.	Instrumen Observasi.....	98
Lampiran 17.	Data Dalam Bentuk Dokumentasi.....	99
Lampiran 18.	Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam era globalisasi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, terutama menjadi salah satu faktor yang paling menentukan terhadap berkembangnya seseorang secara fisik maupun Psikologis. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undan-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2007).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan juga bahwa pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran haruslah dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab guna menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Pendidikan juga salah satu cara untuk beribadah kepada Allah dan jalan agar dapat melindungi diri, kemuliaan, martabat dalam hidup di dunia hingga akhirat kelak (Sartika et al., 2020). Pendidikan akan membentuk kepribadian yang berkualitas serta sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan nantinya, khususnya pendidikan agama Islam yang nantinya akan menjadi dasar utama sebagai pedoman hidup, sehingga akan dapat berkembang secara normal karena didasari oleh ketakwaan kepada Allah SWT. Oleh karenanya, harus ada pemulihan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya yaitu dengan menyempurnakan sistem pembelajaran yang lebih ideal. Dengan menyempurnakan sistem pembelajaran juga harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan. Ilmu dalam pandangan Islam yaitu keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk yang lain untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di dunia ini. Hal ini tercermin dalam kisah manusia pertama yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 31-32, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ : ٣١

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ : ٣٢

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”. Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”

Dalam Al-Qur’an, manusia memiliki kemampuan untuk mendapatkan ilmu dan mengembangkannya serta memanfaatkannya sehingga banyak ayat-ayat dalam Al-Qur’an serta hadis-hadis Rasulullah SAW yang menegaskan kepada manusia untuk menuntut ilmu. Dalam Al-Qur’an serta hadis-hadis Rasulullah SAW juga menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang-orang mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan sehingga Allah menjadikannya tugas yang harus dijalankan oleh Rasulullah SAW.

Proses pengembangan dan pennafaatan ilmu pengetahuan juga tidak terlepas dari peran guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengemban amanah dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Seorang guru juga menjadi salah satu faktor utama penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya seorang guru maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan. Oleh sebab itu, guru diharuskan dapat melaksanakan tanggung jawab serta perannya dengan baik.

Alat bantu yang dapat membantu guru dalam mengajar ialah media. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan oleh orang-orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan dengan optimal (Ramli, 2012).

Menurut Sudjana, media pembelajaran ialah sebuah alat bantu mengajar dalam kontes metodologi yang digunakan oleh guru dalam memperlancar pembelajarannya. Sedangkan Aqib, mengemukakan bahwa media pembelajaran

yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.

Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan tentang sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2007*).

Agar kualitas pembelajaran dapat meningkat, perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti mentransfer ilmu ataupun materi melalui perantara media kepada peserta didik karena cara yang dilakukan akan mendapatkan respon dari peserta didik, dan peserta didik akan dapat lebih aktif lagi untuk menyampaikan pendapatnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan proses pembelajaran fiqih yang menarik yaitu dengan memanfaatkan video sebagai sumber belajar dan media dalam pembelajaran (Batubara & Ariani, 2016). Perkembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh manusia dalam bidang sains dan teknologi memberikan kemajuan dari ilmu itu sendiri. Banyak hasil riset yang membuktikan bahwa siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan media video daripada belajar dengan menggunakan media teks, metode ceramah, ataupun media gambar. Oleh karenanya, pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi.

Fiqih merupakan pemahaman atau interpretasi para ulama terhadap ayat-ayat ahkam dan hadist-hadist ahkam secara terperinci oleh fuqaha mengistimbatkan hukum islam dengan pemahaman mereka, tentunya sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat para ulama. Adapun pengertian fiqih secara terminologi pada umumnya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah (*ushuliah*) maupun *amaliah* (*furu'ah*). Pada perkembangan selanjutnya, fiqih merupakan bagian dari *syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan

dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci (Syafe'i, 2018). Hubungan ibadah yang sangat erat dengan ritual pengabdian umat Islam kepada Allah SWT. maka umat Islam harus dapat menjalankan ibadah dengan mengikuti tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Agar guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik di dalam kelas guru dapat menyampaikan pelajaran dengan bantuan video tutorial dalam pembelajaran fiqih sebagai media pembelajarannya. Karena dengan melalui media tersebut peserta didik akan dapat termotivasi untuk semangat belajar dan mengeluarkan pendapat secara aktif, serta kegiatan pembelajaranpun akan dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran agama dapat dianggap sebagai pengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan materi-materi-materi dalam pembelajaran agama. Perubahan tingkah laku tersebut diharapkan dapat berubah setelah peserta didik mengikuti pembelajaran agama dan disebut juga sebagai hasil belajar dalam bidang agama.

Tingkah laku yang kerap dijadikan sebagai bentuk dari hasil belajar peserta didik, dimana sikap tersebut dijadikan sebagai sebuah tujuan yang berbentuk instruksional. Bahkan aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik merupakan landadasan hasil belajar dari peserta didik, dan berdasarkan evaluasi semua hasil belajar akan tersusun dengan rapi, dan dengan membuat test yang akan menghasilkan nilai maka seorang pendidik harus memantau dan menyesuaikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP/MTs yang berdiri pada tahun 1995, yang didirikan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Siantar Marihat Jalan Besar Pematangsiantar-Tanah Jawa KM 10. Dan setelah dilakukan pengamatan terhadap guru mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa masih ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran.

Dengan demikian melalui video tutorial diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, serta dapat memperhatikan langkah-langkah penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Oleh

karenanya, agar dapat diketahui lebih mendalam mengenai pemanfaatan media video tutorial dalam pembelajaran, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Untuk memperjelas suatu masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka haruslah merumuskan ruang lingkup sebagai sasaran penelitian, hal ini bertujuan agar masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.
2. Guru masih terkendala dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.
3. Kurangnya upaya guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 marubun Jaya.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan video tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan penulis sendiri, manfaat yang dimaksud adalah:

1. Secara Teoritis
 - a) Secara teoritis penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu mengembangkan pemikiran orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, terkhusus bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dituntut untuk dapat mengembangkan serta memanfaatkan teknologi dalam sistem pembelajaran.
 - b) Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Guru, memberikan saran kepada pendidik tentang bagaimana yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan media video tutorial dalam pembelajaran fiqih.
 - b) Bagi Siswa, memberikan bimbingan pada siswa dengan cara memanfaatkan media video tutorial yang nantinya dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan
 - c) Bagi pihak-pihak lain, penulis berharap nantinya penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yaitu “*medius*” yang memiliki bentuk jamak yaitu “*medium*”, yang memiliki arti secara harfiah yaitu sebagai perantara. Maka dari itu, dapat disebutkan bahwa segala sesuatu yang menjadi perantara disebut dengan media. Menurut Asyhar yang sepertinya mengutip pendapat Suparman, media merupakan alat atau sarana yang memiliki fungsi menjadi perantara atau peyalur informasi dari pengirim kepada penerimanya. Dan dalam konteks pembelajaran, secara umum media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam mengajar (Susanto & Akmal, 2019). Pengertian media pembelajaran juga dikemukakan oleh para ahli diantaranya yaitu AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Menurut Sardiman, secara harfiah media memiliki arti yaitu perantara ataupun pengantar. Menurut Naz dan Akbar, media merupakan penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik guna memperoleh pembelajaran yang efektif. Dan secara khusus menurut Arsyad, pengertian media dalam proses belajar mengajar sering diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, ataupun elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi secara visual ataupun verbal. Sedangkan menurut Rusman dan kawan-kawan, bahwa media pembelajaran ialah sebuah teknologi yang dapat mengirimkan pesan atau informasi yang bisa dimanfaatkan dalam sistem pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dalam memberikan materi pembelajaran.

Karena begitu luasnya pengertian media, maka menurut Briggs dan Hujar AH. Sanaky, bahwa media pembelajaran ialah alat atau sarana fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik sehingga menghasilkan rangsangan untuk belajar (Susanto & Akmal, 2019). Dengan kata lain, media yaitu suatu komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pelajar yang dapat

merangsang pelajar untuk belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa ciri umum yang dikemukakan, yaitu:

- a) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang sekarang ini dikenal dengan sistem *hardware* (perangkat keras), yaitu sebagai suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau dirana dengan menggunakan panca indera.
- b) Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal dengan istilah *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan suatu isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d) Media pembelajaran digunakan untuk berkomunikasi ataupun berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, diveci, teknik dan lingkungan).
- f) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu(Jannah, 2009).

Dengan demikian, berdasarkan ke enam ciri-ciri umum media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah suatu alat ataupun benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik yang dapat menghasilkan rangsangan untuk belajar.

2. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran

Interaksi peserta didik dengan media dan lingkungan belajar menjadi sangat penting dalam akhir tahun 1990-an dan selalu menjadi fokus perhatian yang utama selama dekade pertama abad ke-21. Menurut Tennyson hal ini menjadi

fokus perhatian utama dalam dunia pendidikan karena peserta didik merupakan individu yang aktif membangun pengetahuan pribadinya melalui eksplorasi dalam lingkungan belajar yang responsif (Hasan et al., 2021).

Interaksi dalam pembelajaran merupakan komunikasi yang terjadi antara pelajar dan pendidik. Dan dalam proses komunikasinya tersebut, tidak selamanya berhasil karena terkadang juga si penerima pesan memberikan penafsiran yang berbeda-beda. Hal tersebut mungkin saja dapat terjadi karena faktor yang menghambat proses komunikasi yaitu seperti adanya perbedaan gaya mengajar.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Muhammad Hasan, bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media tersebut dipakai dalam kelompok, kelompok pendengar yang besar jumlahnya, ataupun perorangan. Diantara fungsi tersebut yaitu:

a) Memotivasi Minat dan Tindakan

Dalam hal ini, media pembelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan teknik drama ataupun hiburan. Dan hasil yang diharapkan yaitu menimbulkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak.

b) Menyajikan Informasi

Media pembelajaran juga dapat digunakan dalam rangka menyajikan informasi di depan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajiannya bersifat secara umum, berfungsi sebagai pengantar, dan juga ringkasan laporan, ataupun pengetahuan latar belakang. Penyajian juga dapat berbentuk drama, hiburan, ataupun teknik dalam memotivasi.

c) Tujuan Pembelajaran

Media pembelajaran juga dapat berfungsi dalam tujuan pembelajaran, dimana informasi yang terdapat di dalam media tersebut juga harus melibatkan peserta didik agar segala bentuk aktivitas dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Hasan et al., 2021).

Ramli juga mengelompokkan fungsi media pembelajaran ke dalam tiga kelompok, di antaranya yaitu:

a) Membantu guru dalam bidang tugasnya

Penggunaan media pembelajaran yang tepat nantinya akan dapat membantu pendidik dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Dalam analisis teknologi pendidikan mengungkapkan bahwa penggunaan dalam media pembelajaran nantinya akan dapat secara efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga dalam penggunaan waktu dan meringankan beban pendidik yang bersangkutan nantinya akan efisien.

b) Membantu Para Pendidik

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan juga dapat membantu pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima pesan-pesan dalam pembelajaran yang telah disajikan, aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingat, emosi, berpikir, dan sebagainya.

c) Memperbaiki Proses Belajar Mengajar

Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, nantinya akan meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai macam media pembelajaran akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Sehingga dalam penyampaian efektif dan hasil pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Hasan et al., 2021).

Menurut Munadi dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru” menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran lebih kompleks, diantaranya yaitu:

a) Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar

Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan media yang berfungsi dalam menggantikan fungsi pendidik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *teacher center*. Misalnya, dalam pelaksanaan belajar mengajar pendidik menggunakan metode ceramah, maka pendidik dapat mengganti metode tersebut dengan menggunakan media seperti video misalnya untuk menyampaikan materi pelajaran.

b) Fungsi Semantik

Fungsi semantik yaitu keahlian media pembelajaran dalam menambah makna ataupun arti dalam sistem pembelajaran. Contohnya, seperti gambar harimau yang digunakan sebagai simbol keberanian. Dalam sistem pembelajaran, pendidik harus dapat menjelaskan makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam sistem pembelajaran.

c) Fungsi Manipulatif

Fungsi ini merupakan kemampuan dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan mentransportasi suatu peristiwa ataupun objek. Misalnya pada media pembelajaran yang berbasis teknologi, yang dapat merekam sebuah gambar, suara, dan selanjutnya menyimpannya, serta dapat melestarikan materi-materi pelajaran dengan cara memfotokopikan serta mendokumentasikan materi baik berupa *file* atau fisik.

d) Fungsi Psikologis

Yang dimaksud dengan fungsi psikologis dalam media pembelajaran ialah kemampuan media pembelajaran dalam mempengaruhi kondisi mental, perilaku, dan juga pikiran manusia. Kemudian, media pembelajaran juga dapat mempengaruhi emosi dalam menerima ataupun menolak sesuatu dalam konteks pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan pengamatan terhadap suatu objek (Hasan et al., 2021).

e) Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi sosio-kultural dalam media pembelajaran adalah keahlian suatu media pembelajaran dalam mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta didik dalam hal berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sosio-kultural berkaitan dengan segi sosial dan budaya masyarakat. Seperti halnya Indonesia, memiliki wilayah yang luas dan juga suku yang beragam, dan harus memiliki tingkat sosio-kultural yang tinggi. Dan dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Hasan et al., 2021).

Dari beberapa penjelasan mengenai peran dan fungsi media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa, fungsi media pembelajaran secara umum yaitu dapat membantu seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, misalnya digunakan untuk menyajikan informasi secara mudah kepada peserta didik sehingga nantinya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran dalam suatu pembelajaran haruslah mengetahui manfaatnya terlebih dahulu. Ada beberapa manfaat Media pembelajaran secara umum, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Memperjelas pesan agar dapat dimengerti dengan jelas.
- b) Mengatasi ketebatasan ruang, waktu, tenaga, dan juga daya indera.
- c) Menimbulkan semangat belajar, dan interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar dengan mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Susiilana & Riyana, 2009).

Dalam proses belajar-mengajar juga media pembelajaran mempunyai banyak manfaatnya. Dalam *Ensyklopedia of Education Research* bahwa Hamalik mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dalam berpikir untuk mengurangi verbalisme.
- b) Memperbesar fokus atau perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) Menerapkan dasar-dasar yang penting guna perkembangan belajar peserta didik.
- d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan juga kontiniu terutama melalui gambar hidup.

- f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.
- h) Membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar (Rahma, 2019).

Menurut Kemp & Dayton mengemukakan beberapa manfaat dari media pembelajaran yaitu:

- a) **Penyampain Pelajaran Menjadi Lebih Baku**
Walaupun para pendidik menjelaskan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, namun dengan menggunakan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik dengan landasan untuk pengkajian, evaluasi, dan juga aplikasi lebih lanjut.
- b) **Pembelajaran Dapat Lebih Menarik**
Media dapat dihubungkan dengan penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan.
- c) **Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif**
Dengan diterapkannya teori-teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan juga penguatan maka sistem belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif.
- d) **Lama Waktu Pengajaran Yang Diperlukan Dapat Dipersingkat**
Hal ini dikarenakan kebanyakan media hanya menggunakan waktu yang singkat untuk menyampaikan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diterima oleh peserta didik.
- e) **Kualitas Hasil Belajar Dapat Ditingkatkan**
Bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan juga jelas.

- f) Pembelajaran Dapat Diberikan Kapan dan Dimanapun
Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja terutama jika media pembelajaran sengaja dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g) Sikap Positif Pembelajar
Sistem belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran juga dapat menimbulkan sikap positif peserta didik terutama terhadap apa yang mereka pelajari dan juga terhadap proses belajar yang dapat ditingkatkan.
- h) Peran Pembelajar Dapat Berubah Ke Arah yang Lebih Positif
Beban bagi seorang pendidik untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai materi pelajaran yang dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memfokuskan perhatiannya hanya kepada aspek penting dalam proses belajar mengajar, misalnya konsultan atau penasehat siswa(Jannah, 2009).

Miarso dalam bukunya yang berjudul Menyemai Benih Teknologi Pendidikan dalam Heri Susanto dan Helmi Akmal, mengemukakan dua belas kegunaan atau manfaat media pembelajaran dari berbagai kajian teoritik ataupun empirik, diantaranya yaitu:

- a) Media dapat memberi rangsangan yang beragam kepada otak, sehingga otak dapat berkerja secara optimal.
- b) Keterbatasan pengamalan yang dimiliki oleh para siswa dapat diatasi dengan menggunakan media.
- c) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d) Dengan menggunakan media interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya dapat terjadi.
- e) Dengan menggunakan media pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat secara bersama-sama diarahkan dengan hal-hal yang dimaksud oleh guru.
- f) Dengan menggunakan media minat dan juga keinginan untuk belajar dapat selalu muncul dalam diri peserta didik.
- g) Media dapat memotivasi dan juga merangsang diri untuk terus belajar.

- h) Media dapat memberikan pengalaman secara lengkap dan menyeluruh dari sesuatu yang abstrak.
- i) Peserta didik dapat memanfaatkan media untuk belajar secara mandiri pada tempat dan waktu yang telah ditentukan.
- j) Kemampuan dalam membedakan dan menafsirkan objek ataupun tindakan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media.
- k) Efek sosialisasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media.
- l) Kemampuan berekspresi dalam diri guru dan juga peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan media (Susanto & Akmal, 2019).

Daryanto juga mengemukakan beberapa manfaat dari media pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a) Materi pembelajaran dapat dijelaskan menjadi lebih sederhana.
- b) Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat.
- c) Memaksimalkan seluruh indera.
- d) Dengan memanfaatkan media guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan wawasan secara mandiri.
- e) Informasi dapat diberikan secara menyeluruh kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran memiliki manfaat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan dan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajarnya.

4. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam media pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai yaitu sebagai berikut:

- a) Tepat dalam menentukan jenis media pembelajaran.
- b) Tepat dalam memperhitungkan kemampuan anak.
- c) Tepat dalam menyajikan data.
- d) Menggunakan media pada waktu yang tepat (Apriansyah et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran beberapa guru juga masih sering kebingungan dalam menentukan ataupun memilih media pembelajaran apa yang harus digunakan. Dalam menentukan suatu media pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu:

- a) Efektivitas, pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada efektivitas dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Seorang pendidik harus dapat berusaha membuat media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membentuk kompetensi secara optimal dapat digunakan dalam belajar.
- b) Relevansi, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan peserta didik, serta dengan waktu yang tersedia.
- c) Efisiensi, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa mediana murah ataupun hemat biaya, tetapi dapat menyampaikan esensi dari pesan yang dimaksudkan, persiapan dan penggunaannya memerlukan waktu yang relatif singkat, maka hanya membutuhkan sedikit energi.
- d) Dapat digunakan, media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e) Secara kontekstual, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengutamakan aspek lingkungan sosial budaya siswa. Akan menyenangkan untuk mempertimbangkan aspek pengembangan dalam mempelajari kecakapan hidup.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam memaksimalkan proses pembelajaran, diantaranya yaitu prinsip efektivitas, relevansi, efisiensi, dapat diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran, dan prinsip kontekstual.

5. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangannya, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, diantaranya yaitu:

- a) Media hasil teknologi cetak, seperti buku, modul, gambar, teks grafik, dan foto.
- b) Media hasil teknologi audio-visual, seperti film dan juga video.
- c) Media hasil teknologi komputer, seperti CAI (*Computer Aided Instruction*) dan CBT (*Computer Based Training*).
- d) Media hasil gabungan antara komputer dan cetak (Aryadillah & Fitriansyah, 2017).

Macam-macam media pembelajaran jika ditinjau dari bentuknya yaitu berupa media audatif atau suara, media bentuk visual dan media gerak (audio visual). Dan jika berdasarkan kategori audiensnya (peserta didik), media yang dapat digunakan untuk audiens besar dapat menggunakan televisi ataupun radio. Dan jika audiensnya memiliki jumlah yang kecil, maka dapat menggunakan papan tulis, poster, dan lain sebagainya.

Menurut Heinich dan Molenda dalam tulisan Dadang Supriatna mengenai “Pengenalan Media Pembelajaran Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB tahun 2009, terdapat enam macam media pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a) Teks
Yaitu berupa elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang memiliki berbagai jenis dan juga bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
- b) Media Audio
Yaitu media yang dapat membantu dalam menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan juga membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu pertunjukan.
- c) Media Visual
Media visual adalah media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, dan sebagainya.

- d) Media Proyeksi Gerak
Misalnya film, program televisi, video kaset (CD, VCD, ataupun DVD).
- e) Benda-Benda Tiruan/Miniatur
Yang dimaksud dalam hal ini seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh peserta didik. Dan media ini juga dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik dari obyek maupun situasinya, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
- f) Manusia
Termasuk di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, ahli-ahli dalam bidang tertentu (Aryadillah & Fitriansyah, 2017).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada enam jenis media pembelajaran yang terdiri dari teks, media video, media visual, media proyeksi gerak, benda-benda tiruan/miniatur, dan manusia.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik. Sehingga pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil pembelajaran siswa, maka penggunaan media perlu memperhatikan beberapa faktor dalam pemilihan media.

Azhar Arsyad menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu: a) Tepat dengan tujuan yang ingin dicapai; b) Sesuai untuk mendukung isi pembelajaran seperti fakta, konsep, prinsip dan generalisasi; c) Praktis, fleksibel, dan tahan lama; d) Guru terampil dalam menggunakan media tersebut; e) Pengelompokan sasaran; f) Kualitas teknis.

Menurut Miarso, upaya penggunaan media dalam proses pembelajaran perlu memberikan beberapa pedoman, diantaranya yaitu: a) Tidak ada suatu media terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, karena setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu penggunaan dua kombinasi dua atau lebih media akan lebih dapat membantu mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran; b) Penerapan media harus berlandaskan pada maksud pembelajaran

yang ingin dicapai; c) Penerapan media harus memperhatikan kesesuaian karakteristik media dengan karakteristik bahan pembelajaran yang akan disajikan (Aryadillah & Fitriansyah, 2017); d) Penerapan media harus disamakan dengan jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; e) Penerapan media harus disertai dengan persiapan yang memadai; f) Mempersiapkan siswa sebelum media pembelajaran dimanfaatkan; g) Pentingnya melibatkan partisipasi aktif siswa dalam penerapan media pembelajaran.

Pentingnya memperhatikan topik, bahan ajar, konten yang relevan dengan kurikulum, menguji konsep, urutan, efek, dan warna nyata kebenaran dalam memilih kriteria media pembelajaran. Dengan begitu, keberadaan media pembelajaran dapat membantu membangkitkan daya ingat peserta didik tentang pengetahuan yang telah dimiliki dan juga pengetahuan baru. Selain itu, peserta didik akan lebih aktif dengan adanya interaksi dan juga respon yang baik kepada guru dan peserta didik lainnya (Aryadillah & Fitriansyah, 2017).

7. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Beragam fungsi dan juga kegunaan media dalam sistem pembelajaran sudah dianalisis, tetapi dalam meningkatkan efektifitas dalam suatu pembelajaran seorang pendidik harus mengetahui seberapa penting media dalam meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Ada beberapa ulasan terkait dengan landasan penggunaan media pembelajaran, seperti landasan filosofis, landasan psikologis, landasan teknologis, dan landasan empirik.

a) Landasan Filosofis

Peserta didik memiliki banyak pilihan dalam menggunakan media yang sesuai dengan karakter ataupun sifat siswa tersebut karena banyaknya jenis media pembelajaran yang berkembang saat ini. Dengan istilah lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih media pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sehingga dalam penerapan teknologi tersebut tidak terjadi dehumanisasi.

b) Landasan Psikologis

Terkait dengan hasil analisis psikologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa: 1) Belajar merupakan suatu yang kompleks dan unik, sehingga perlunya

memilih media dan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa karena nantinya akan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik; 2) Perlu adanya pemilihan media pembelajaran yang tepat agar dapat menarik perhatian peserta didik dan materi yang akan disampaikan hendaknya harus sesuai dengan pengalaman yang telah dialami oleh peserta didik tersebut; 3) Siswa akan lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat lebih konkrit daripada yang abstrak (Jannah, 2009).

c) Landasan Teknologis

Cepatnya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam bidang elektronik yang dapat memperbanyak media dan sumber belajar seperti slide, video, foto, ataupun film, yang nantinya hasil dari teknologi tersebut dapat digunakan dalam sistem pembelajaran.

d) Landasan Empiris

Dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakter belajarnya maka nantinya peserta didik tersebut akan memperoleh keuntungan yang baik dalam belajarnya. Menurut Ibrahim seorang peserta didik yang menyukai jenis pembelajaran visual maka ia akan memperoleh keuntungan dari penerapan media visual, seperti gambar, diagram, video, ataupun film. Dan peserta didik yang menyukai jenis pembelajaran auditif maka akan lebih cenderung nyaman dengan menggunakan media audio, seperti radio, rekaman suara, ataupun metode ceramah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa landasan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan teknologis, dan landasan empiris.

B. Media Video Pembelajaran

1. Pengertian Media Video Pembelajaran

Video berasal dari bahasa latin yaitu *vidi* atau *visum* yang memiliki arti melihat ataupun mempunyai daya penglihatan. Video dalam KBBI memiliki arti yaitu teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Menurut Daryanto media video ialah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal

audio dapat digabungkan dengan gambar bergerak secara sekuensial(Haryanto et al., 2020).

Video adalah salah satu jenis media audio visual. Karena video dapat menyampaikan materi pelajaran melalui gambar dan juga suara. Video adalah suatu sistem penyimpanan informasi yang berupa gambar ataupun suara dalam *disk*. Dan ada dua sistem yang dikembangkan dalam video, yaitu sistem *optical* dan juga sistem *capacitanc*.

Sukiman menyatakan bahwa media video pembelajaran ialah seperangkat komponen ataupun media yang dapat menunjukkan gambar dan suara pada saat yang bersamaan. Sedangkan menurut Cecep Kustandi bahwa video ialah alat yang dapat menampilkan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep secara kompleks, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.

Video merupakan salah satu teknologi elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap, merekam, menyimpan, serta mengurutkan gambar sehingga dapat terlihat seperti aslinya. Video adalah suatu pertunjukan gambar bergerak dengan suara. Menurut Belawati sesuatu yang memungkinkan sinyal audio digabungkan dengan gambar bergerak dapat diklasifikasikan sebagai video. Video termasuk dalam kategori materi bahan ajar audio-visual. Kombinasi bahan ajar dengan kedua materi tersebut, guru bisa menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang lebih berkualitas, karena interaksi yang terjadi lebih efektif. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa peserta didik cenderung lebih mudah mengingat serta memahami pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indera saja, terlebih lagi jika hanya menggunakan indera pendengaran.

Video pembelajaran ialah suatu cara yang sangat efektif untuk membetuk proses pembelajaran, baik itu untuk pembelajaran individu, masal, ataupun berkelompok. Video pembelajaran juga merupakan media non cetak yang memiliki banyak informasi sehingga dapat dengan mudah untuk disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Media video yang digunakan oleh pendidik dapat menggantikan peran dan juga tugas pendidik dalam batas-batas tertentu, karena penyampaian materi yang dapat digantikan oleh media, dan pendidik dapat beralih menjadi fasilitator(Haryanto et al., 2020).

Smaldino dan kawan-kawan mengemukakan bahwa video dapat mempengaruhi ranah kognitif, afektif, dan juga kemampuan motorik siswa.

a) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif, peserta didik mengamati kembali kejadian bersejarah dan perekam aktual dari kejadian yang telah lalu. Peserta didik dapat membaca buku bersamaan dengan menonton video, dan pendidik dapat meminta siswanya membaca terlebih dahulu sebelum menonton sebagai pengantar ke materi yang akan disajikan melalui video tersebut.

b) Ranah Afektif

Ketika memiliki salah satu unsur dari emosi atau keinginan untuk belajar secara afektif, video biasanya bekerja dengan baik. Karena kemampuannya yang besar untuk mempengaruhi dampak emosional, video dapat bermanfaat dalam membentuk sikap personal dan sosial.

c) Ranah Kemampuan Motorik

Video sangat hebat dalam menampilkan bagaimana sesuatu tersebut bekerja. Pertunjukan kemampuan motorik dapat dengan mudah dilihat melalui media daripada dalam kehidupan nyata. Ketika guru sedang menjelaskan proses tahap demi tahap, maka pada saat itu juga guru dapat menampilkannya, dan mempercepatnya untuk memberikan sebuah tinjauan dan juga melambatkannya guna menampilkan detail-detailnya.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian media video pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat teknologi yang dapat menunjukkan gambar dan suara secara bersamaan, serta menampilkan informasi dan juga dapat menjelaskan proses secara kompleks.

2. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana, untuk mendapatkan sebuah video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya, diantaranya yaitu:

- a) *Clarity of Message* (Kejelasan Pesan)
Dengan menggunakan media video peserta didik dapat memahami pesan yang telah disampaikan dalam pembelajaran secara lebih rinci dan informasi juga dapat diterima secara keseluruhan sehingga dengan sendirinya informasi tersebut akan tersimpan dalam memori jangka panjang.
- b) *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)
Video yang akan dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan secara bersamaan dengan bahan ajar yang lain.
- c) *User Friendly* (Bersahabat Pemakaiannya)
Media video menggunakan bahasa yang sederhana dan juga mudah dipahami. Penyampaian informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan dengan penggunanya, termasuk juga pengguna dalam merespon, mengakses sesuai dengan yang diinginkan.
- d) Representasi Isi
Materi harus benar-benar representatif, contohnya materi seperti simulasi atau demonstrasi. Dan pada dasarnya materi pelajaran baik itu sosial ataupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- e) Visualisasi dengan Media
Materi harus dikemas secara multimedia di mana yang di dalamnya terdapat teks, animasi, sound, dan juga video sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.
- f) Menggunakan Kualitas Resolusi yang Tinggi
Tampilan seperti grafis media video dapat dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi, namun *support* untuk setiap *speech system* komputer (Khairani et al., 2019).
- g) Dapat dimanfaatkan secara klasikal ataupun individual
Video pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara individu dan tidak hanya dalam peraturan sekolah, namun juga dapat dimanfaatkan ketika berada di rumah. Dan dapat pula dimanfaatkan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang yang dapat

dipandu oleh guru atau cukup hanya mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program (Khairani et al., 2019).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik media video pembelajaran yaitu *clarity of message* (kejelasan pesan), *stand alone* (berdiri sendiri), *user friendly* (bersahabat pemakaiannya), representasi isi, visualisasi dengan media, menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, dan dapat dimanfaatkan secara klasikal ataupun individual.

3. Manfaat Media Video Pembelajaran

Sebagai suatu bahan ajar media video dalam suatu pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Menurut Ayuningrum manfaat media video dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk:

- a) Memperjelas dan juga mempermudah penyampaian materi agar tidak terlalu verbalistis.
- b) Dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan juga indera peserta didik ataupun pendidik itu sendiri.
- c) Dapat digunakan secara tepat dan juga bervariasi (Masitoh, 2021).

Manfaat media video dalam suatu pembelajaran juga dikemukakan oleh Andi Prastowo, diantaranya yaitu:

- a) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- b) Memperhatikan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- d) Memberikan pengalaman kepada peserta didik agar dapat merasakan suatu keadaan tertentu.
- e) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi antar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan menggunakan video peserta didik bisa melihat peristiwa yang tidak dapat dilihat secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lalu yang tidak dapat dibawa langsung ke dalam kelas, dan juga peserta

didik dapat memutar kembali video yang telah ditonton sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

a) Kelebihan Media Video

Adapun kelebihan dalam menggunakan media video diantaranya yaitu:

- 1) Video dapat digunakan dalam jangka panjang dan kapanpun bila materi yang terdapat dalam video tersebut masih relevan dengan materi yang ada.
- 2) Dengan menggunakan media video pembelajaran dapat mejadi lebih menyenangkan.
- 3) Dengan menggunakan media video dapat membantu para siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik dan membantu para pendidik dalam proses pembelajaran.
- 4) Dengan menggunakan media video pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan mudah diakses.
- 5) Video dapat menjelaskan suatu keadaan yang nyata dari suatu proses, fenomena ataupun kejadian(Apriansyah et al., 2020).

b) Kelemahan Media Video

Adapun kelemahan dari penggunaan media video, yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang panjang dalam proses pembuatannya.
- 2) Video hanya dapat digunakan dengan bantuan komputer dan juga proyektor serta speaker saat digunakan selama proses pembelajaran.
- 3) Dalam pembuatan video memerlukan biaya yang cukup besar.
- 4) Tidak detail dalam penjelasan materi, dikarenakan peserta didik harus dapat mengingat dari setiap scene ke scene.

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan dan juga kekurangan media video maka dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan media video dianggap lebih mudah dibandingkan dengan teks sehingga siswa kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi(Apriansyah et al., 2020).

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Secara bahasa, *fiqih* berasal dari kalimat *fuqaha* yang bermakna paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan. Kata *fiqih* secara arti yaitu “paham yang mendalam”. Dan *fiqih* menurut istilah adalah pengetahuan, pemahaman, dan juga kecakapan tentang sesuatu yang biasanya tentang ilmu agama Islam karena kemuliaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fiqih* bukanlah hukum syar’i itu sendiri, tetapi interpretasi terhadap hukum syar’i (baca: syari’ah). Sementara syari’ah dalam pengertian masa awal adalah agama Islam yaitu segala ketentuan Allah yang disyari’atkan kepada hamba-hamba-Nya, baik yang menyangkut aqidah, ibadah, akhlak, dan juga mu’amalah. Namun dalam perkembangan selanjutnya kata syari’ah lebih ditujukan penggunaannya untuk hukum Islam yang bersifat praktis (*‘amali*).

Berdasarkan pengertian menurut bahasa inilah bahwa istilah *Fiqih* berarti memahami dan mengetahui wahyu (baik Al-Qur’an maupun As-Sunnah) dengan menggunakan penalaran akal dan metode tertentu sehingga diketahui bahwa ketentuan hukum dari *mukallaf* (subjek hukum) dengan sumber hukum (dalil-dalil) yang rinci.

Menurut Al-Syatibi *fiqih* ialah pemahaman tentang Syari’ah dan penyelidikan tentang Syari’ah/menegakkan arti syari’ah dan aturan-aturanrinci sangat diperlukan. Menurut Jasser Audah, *fiqih* merupakan koleksi besar para Ulama (Pendapat Yuridis) yang diturunkan Allah, dengan berbagai mazhab pemikiran untuk penerapan syari’ah dalam kehidupan nyata(Hafsah, 2016).

Secara istilah, *fiqih* ialah ilmu hukum syara’ tentang perbuatan manusia yang bersumber dari dalil-dalil dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Secara harfiah *fiqih* dapat diartikan sebagai pemahaman yang benar terkait dengan apa yang dipahami. Ada beberapa batasan terkait *fiqih*, diantaranya yaitu:

- a) Ilmu *fiqih* adalah kumpulan ilmu yang sangat luas, yang mengumpulkan berbagai jenis hukum Islam dan berbagai jenis aturan hidup, untuk kebutuhan seseorang, sekelompok orang dan manusia pada umumnya.

- b) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam terkait tindakan manusia, yang diperoleh dari dalil-dalil secara detail.
- c) Pengetahuan tentang hukum-hukum syariat praktis diperoleh dari dalil-dalil yang mendetail.

Selain istilah fiqh, dikenal juga istilah ushul fiqh yang secara bahasa berarti dasar-dasar fiqh. Sedangkan menurut istilah, ushul fiqh ialah kaidah-kaidah yang dijadikan sarana untuk mengistinbathkan (menggali/mengeluarkan) hukum Islam dari dalil-dalilnya yang terinci. hal-hal yang dibicarakan dalam ushul fiqh ialah kaidah-kaidah fiqhiyyah, kaidah-kaidah ushuliyyah, kaidah-kaidah bahasa, dan metode-metode dalam berijtihad.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah fiqh mengacu kepada ilmu yang membahas masalah-masalah hukum Islam yang praktis, sedangkan istilah ushul fiqh mengacu pada ilmu yang membahas kaidah-kaidah mengenai metode dalam menggali hukum dari dalil-dalilnya yang sudah terinci (Jamaluddin, 2010).

Ilmu fiqh adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini ialah bagian dari syariat Islam dalam arti luas. Syariat Islam dalam arti luas meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

Fiqh sebagai ilmu yang merupakan interpretasi para ulama terhadap garis hukum yang dipahami dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan hadist, ijma' dan Qiyas merupakan hasil ijtihad para ulama yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk buku teks yang merupakan bangunan pengetahuan dari berbagai madzhab. Para ulama madzhab berbeda dalam metode istimbat hukum.

Dalam fiqh sebagai ilmu, oleh para ulama mengategorikan hukum perbuatan manusia (*mukallaf*) dengan lima kategori, diantaranya yaitu:

- a) Wajib atau *fardhu* ialah segala sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa.
- b) *Mandhub* atau *Sunna'* atau *mushtahab* ialah segala sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak berimplikasi dosa.

- c) *Ibaha'* dan *muba'* berarti perbuatan yang tidak mendatangkan pahala bila dilakukan dan tidak berdosa bila melakukannya.
- d) *Karaha'* atau makruh adalah sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan tidak berdosa bila melaksanakannya.
- e) *Haram* adalah sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan diberi dosa orang yang mengerjakannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fiqih ialah ilmu hukum syara' tentang perbuatan manusia yang bersumber dari dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Ruang Lingkup Ilmu Fiqih

Secara umum, pembahasan fiqih mencakup dua bidang, yang pertama yaitu fiqih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, misalnya seperti shalat, zakat, haji, memnuhi nazar, dan juga membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah. Dan yang kedua, fiqih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Kajiannya mencakup seluruh bidang fiqih selain persoalan ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, jinayah, dan sebagainya (Hafsah, 2016).

Sementara itu, Musthafa A. Zarqa mebagi kajian fiqih menjadi enam bidang, diantaranya yaitu:

- a) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti shalat, puasa, dan ibadah haji. Dan bidang inilah yang disebut dengan fiqih ibadah.
- b) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti pernikahan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab. Bidang inilah yang kemudian disebut dengan ahwal saykhsiyah.
- c) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat Islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Misalnya seperti kegiatan jual-beli, sewa-menyewa, dan gadai. Bidang ini disebut dengan muamalah.

- d) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sangsi-sangsi terhadap tindak kejahatan kriminal. Contohnya, qiyas, diat, dan hudud. Bidang inilah yang kemudian disebut dengan fiqh jinayah.
- e) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga negara dengan pemerintahnya. Contohnya, politik dan birokrasi. Pembahasan ini disebut dengan fiqh siyasah.
- f) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial. Pembahasan ini disebut dengan Ahlam khuluqiyah(Hafsah, 2016).

Tujuan disyariatkannya ketentuan hukum tentang peribadatan ini dalam rangka memelihara aspek keagamaan. Maksudnya ialah untuk memenuhi salah satu dari tuntutan kepercayaan teologis karena menjalankan rangkaian ibadah tersebut juga merupakan manifestasi dari ketentuan doktrin kepercayaan kepada Allah swt. dan Rasul-Nya. Selain itu melaksanakan ibadah juga merupakan cermin kehidupannya ditentukan oleh tingkat ketaatannya terhadap norma-norma syari'ah. Dengan demikian, tujuan disyariatkannya ketentuan hukum tentang peribadatan tersebut ialah dalam rangka memberi petunjuk pada segenap umat Islam untuk melaksanakan rangkaian kegiatan peribadatan yang merupakan perwujudan dari tuntutan doktrin akidah, yakni meyakini ke-Tuhanan Allah swt. serta kerasulan Muhammad saw, serta mempersiapkan kehidupan abadi di alam akhirat agar hidup dalam keadaan bahagia.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Tujuan ialah suatu komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan target yang harus dicapai dari rangkaian proses. Adapun tujuan pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah sebagaimana yang tercantum dalam Lampiran 3C Bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, yaitu bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun

muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan juga baik, sebagai perwujudan dan juga ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, dengan sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya (Sanusi, 2015).

Adapun fungsi pembelajaran fiqh secara umum diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Pemahaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah swt. sebagai tuntunan dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan juga masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan juga masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta berakhlak mulia bagi peserta didik dan seoptimal mungkin, sesuai dengan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqh Islam.
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan dan juga kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan juga pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fiqh/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh memiliki visi guna mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. dan juga berakhlak mulia, dan bertujuan dalam menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan juga

produktif, baik itu secara personal maupun sosial. Pembelajaran fiqih diharapkan dapat melahirkan orang-orang yang selalu berusaha menyempurnakan iman, taqwa, dan juga akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan dalam kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Sanusi, 2015).

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, ataupun instansi/lembaga lainnya tentang pemanfaatan media video tutorial dalam pembelajaran sangatlah banyak dijumpai dalam sebuah penelitian. Penelitian akan dinilai relevan ketika penelitian mempunyai topik yang sama atau berhubungan dengan subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Itiarani, skripsi pada tahun 2019 mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung” (Itiarani, 2019). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan video dari *youtube* tersebut dapat menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Di sini video dari *youtube* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada sekolah siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang *up to date*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas yaitu melihat video yang ditayangkan oleh guru PAI kelas VIII di depan kelas sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, kemudian hasil yang diperoleh didiskusikan. Kekreatifan seorang guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam memajukan dunia pendidikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Itiarani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada penelitian tersebut subjeknya terletak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada mata pelajaran fiqh.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Bustan, tesis pada tahun 2020 mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul “Penggunaan Video Tutorial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang”(Bustan, 2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang pada ke enam aspek penilaian yaitu aspek kehadiran peserta didik, aspek perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik, aspek keaktifan peserta didik mencatat terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik, peserta didik yang menyelesaikan latihan terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik, peserta didik yang aktif bertanya terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria baik, dan peserta didik yang bersemangat saat penggunaan video tutorial praktik ibadah salat terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria yang sangat baik juga. Dengan adanya data-data hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbaikan aktifitas belajar PAI peserta didik kelas II di SDN Palita Patampanua pada keenam aspek tersebut, maka penggunaan video tutorial dalam pembelajaran dinilai sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran praktik ibadah salat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bustan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada penelitian tersebut subjek yang menjadi responden ialah peserta didik kelas II SDN Palita Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek yang menjadi responden ialah guru mata pelajaran fiqh di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto pada tahun 2020 mahasiswa STIKes Bhakti Husada Bengkulu dengan judul “Penggunaan Video Sebagai Media Tutorial Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berceramah Siswa”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh dari penggunaan

video pembelajaran terhadap hasil kemampuan berceramah siswa di SMP IT Istiqomah Bengkulu. Dengan melihat skor rerata kemampuan berceramah siswa, diketahui bahwa rerata yang diperoleh untuk kelompok yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran yaitu 20,78 dan rerata yang diperoleh untuk kelompok yang diajar tanpa menggunakan media video yaitu 14,78. Rerata kemampuan berceramah membuktikan bahwa rata-rata yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada yang diajar tanpa menggunakan media video pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara lebih konkrit melalui media video (Riyanto, 2020). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto metode penelitian yang digunakan ialah metode *quasi experiment*, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif. Subjek yang menjadi responden dalam penelitian Agus Riyanto ialah siswa pada kelas eksperimen (II A) dan kelas control (II B) SMP IT Istiqomah Bengkulu, sedangkan subjek yang menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah guru mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masitoh pada tahun 2021, Jurusan Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan media video tutorial pada materi sujud layak digunakan. Hal ini dibuktikan dengan kelayakan pengembangan media video tutorial menurut validasi ahli materi menyebutkan bahwa media video tutorial layak karena dibuktikan dengan persentase akhir yang diperoleh 80% dengan kriteria baik, validasi ahli media menyebutkan bahwa media video tutorial layak karena dibuktikan dengan persentase akhir yang diperoleh 88,88% dengan kriteria sangat baik, uji coba individu media video tutorial dinyatakan layak karena dibuktikan

dengan diperoleh dari dua responden 81,42% dengan kriteria sangat baik, uji coba kelompok sedang media video tutorial dinyatakan layak karena dibuktikan dengan diperoleh dari 10 responden 91,4% dengan kriteria sangat baik (Masitoh, 2021). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masitoh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Dewi Masitoh metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Fauziyyah pada tahun 2019, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan saat siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* dengan jumlah nilai 62,25 dan hasil *Post-test* dengan jumlah nilai 81,45, dan terdapat perbedaan saat siswa mulai percaya diri dan berani dalam berbicara di depan kelas yang sebelum pembelajaran dimulai siswa banyak yang tidak ingin mencoba untuk maju dan menjelaskan di depan kelas (Fauziyyah, 2019). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Fauziyyah dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah bahwa metode penelitian yang digunakan oleh Zahratul Fauziyyah ialah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif deskriptif.

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Itiarani (2019)	Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan video dari <i>youtube</i> tersebut dapat menunjang	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Itiarani dengan penelitian yang dilakukan oleh

		<p>Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung</p>	<p>peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Di sini video dari <i>youtobe</i> dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada sekolah siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang <i>up to date</i>. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas yaitu melihat video yang ditayangkan oleh guru PAI kelas VIII di depan kelas sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, kemudian hasil yang diperoleh didiskusikan. Kekreatifan seorang guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam memajukan dunia pendidikan.</p>	<p>peneliti ialah pada penelitian tersebut subjeknya terletak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada mata pelajaran fiqh.</p>
2.	Bustan (2020)	<p>Penggunaan Video Tutorial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang pada ke enam aspek</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bustan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada penelitian tersebut subjek yang menjadi responden ialah</p>

		Pinrang.	<p>penilaian yaitu aspek kehadiran peserta didik, aspek perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik, aspek keaktifan peserta didik mencatat terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik, peserta didik yang menyelesaikan latihan terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik, peserta didik yang aktif bertanya terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria baik, dan peserta didik yang bersemangat saat penggunaan video tutorial praktik ibadah salat terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria yang sangat baik juga. Dengan adanya data-data hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbaikan aktifitas belajar PAI peserta didik kelas II di SDN Palita Patampanua pada keenam aspek tersebut, maka penggunaan video tutorial dalam pembelajaran dinilai sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran praktik ibadah salat</p>	<p>peserta didik kelas II SDN Palita Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek yang menjadi responden ialah guru mata pelajaran fiqh di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.</p>
--	--	----------	--	---

3.	Agus Riyanto (2020)	Penggunaan Video Sebagai Media Tutorial Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berceramah Siswa.	<p>Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh dari penggunaan video pembelajaran terhadap hasil kemampuan berceramah siswa di SMP IT Istiqomah Bengkulu. Dengan melihat skor rerata kemampuan berceramah siswa, diketahui bahwa rerata yang diperoleh untuk kelompok yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran yaitu 20,78 dan rerata yang diperoleh untuk kelompok yang diajar tanpa menggunakan media video yaitu 14,78. Rerata kemampuan berceramah membuktikan bahwa rata-rata yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada yang diajar tanpa menggunakan media video pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara lebih konkrit melalui media video.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto metode penelitian yang digunakan ialah metode <i>quasi experiment</i>, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif. Subjek yang menjadi responden dalam penelitian Agus Riyanto ialah siswa pada kelas eksperimen (II A) dan kelas control (II B) SMP IT Istiqomah Bengkulu, sedangkan subjek yang menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah guru mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.</p>
----	---------------------	---	--	--

4.	Dewi Masitoh (2021)	Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan media video tutorial pada materi sujud layak digunakan. Hal ini dibuktikan dengan kelayakan pengembangan media video tutorial menurut validasi ahli materi menyebutkan bahwa media video tutorial layak karena dibuktikan dengan persentase akhir yang diperoleh 80% dengan kriteria baik, validasi ahli media menyebutkan bahwa media video tutorial layak karena dibuktikan dengan persentase akhir yang diperoleh 88,88% dengan kriteria sangat baik, uji coba individu media video tutorial dinyatakan layak karena dibuktikan dengan diperoleh dari dua responden 81,42% dengan kriteria sangat baik, uji coba kelompok sedang media video tutorial dinyatakan layak karena dibuktikan dengan diperoleh dari 10 responden 91,4% dengan kriteria sangat baik.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masitoh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Dewi Masitoh metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian dan pengembangan atau <i>Research and Development</i> (R&D), sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif.
5.	Zahratul Fauziyyah (2019)	Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan saat siswa	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zahratul

		<p>Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Kelas III SDN Merjosari 2 Malang.</p>	<p>sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Dapat dilihat dari rata-rata hasil <i>pre-test</i> dengan jumlah nilai 62,25 dan hasil <i>Post-test</i> dengan jumlah nilai 81,45, dan terdapat perbedaan saat siswa mulai percaya diri dan berani dalam berbicara di depan kelas yang sebelum pembelajaran dimulai siswa banyak yang tidak ingin mencoba untuk maju dan menjelaskan di depan kelas.</p>	<p>Fauziyyah dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah bahwa metode penelitian yang digunakan oleh Zahratul Fauziyyah ialah metode penelitian dan pengembangan atau <i>Research and Development</i> (R&D), sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif deskriptif.</p>
--	--	---	---	---

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, dan prosedur pengumpulan data dari para partisipan, menganalisis data, dan menafsirkan makna data (Harfiani et al., 2021). Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasinya* (Sugiyono, 2015).

Menurut Williams penelitian kualitatif beda dengan penelitian yang lainnya dilihat dari beberapa hal. Dalam hal ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok, diantaranya yaitu: (1) pandangan-pandangan dasar (*axioms*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, dan peranan nilai dalam penelitian. (2) Karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri. (3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif (Hardani, 2020).

Sesuai dengan pandangan-pandangan (*axioms*) tersebut, perbedaan antara penelitian kualitatif dan juga penelitian kuantitatif, secara ringkas gambarannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Perbedaan Pandangan Dasar Antara Penelitian
Kualitatif Dengan Penelitian Kuantitatif-
Positivistik

Pandangan Axiom	Pandangan Penelitian Kualitatif	Pandangan Penelitian Kuantitatif
Sifat realitas	Bersifat ganda, hasil konstruksi dalam penelitian,	Tunggal, konkrit, dan dapat difragmentasikan.

	dan juga holistik.	
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Interaktif dan tidak dapat dipisahkan.	Independen, dan suatu dualisme,
Posibilitas generalisasi	Berkaitan dengan konteks dan waktu saja (<i>idiographicstatements</i>).	Tidak berkaitan dengan konteks dan waktu saja (<i>nomotheticstatements</i>).
Posibilitas membangun hubungan kausal	Sebab dan akibatnya tidak dapat dipisahkan.	Sebab yang nyata yang secara simultan akan menimbulkan akibat-akibatnya.
Peranan nilai	Nilai tidak bebas.	Bebas nilai.

Berkaitan dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, Williams mengemukakan bahwa ada 13 poin utama, diantaranya yaitu:

- 1) Data yang dikumpulkan haruslah bersifat alamiah dan wajar.
- 2) Instrumen yang utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data adalah peneliti.
- 3) Kebanyakan peneliti kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi.
- 4) Dalam penelitiannya, penelitian kualitatif selalu memperhatikan hasil dan juga akibat dari berbagai variabel yang secara simultan akan saling membentuk, akan tetapi lebih umum dalam menelaah proses-proses yang terjadi.
- 5) Analisis induktif adalah analisis yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif terutama pada tahap-tahap awalnya.
- 6) Hal yang paling mendasar dalam sebuah penelitian kualitatif adalah arti dibalik tingkah laku manusia.
- 7) Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk melakukan penelitian di lapangan langsung pada saat melakukan penelitian.
- 8) Kegiatan triangulasi dilakukan secara menyeluruh dalam melaksanakan penelitian kualitatif (Hardani, 2020).
- 9) Partisipan dan juga konsultan adalah orang-orang yang melakukan penelitian.
- 10) Perspektif dan partisipasi sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif.

- 11) Hasil dari penelitian kualitatif jarang sekali dianggap sebagai hasil akhir apabila bukti-bukti yang didapat belum dapat untuk menguatkan hasil penelitian tersebut.
- 12) Sampel yang diambil harus memiliki tujuan yang rasional.
- 13) Dalam penelitian kualitatif baik data tersebut merupakan data kuantitatif atau data kualitatif akan sama-sama digunakan(Hardani, 2020).

Kegiatan inti dalam penelitian ini adalah menjelaskan dan juga mendeskripsikan tentang kejadian sosial yang akan diteliti secara mendalam, seperti tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan penggunaan video sebagai media tutorial belajar siswa dalam pembelajaran fiqih.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Simalungun tepatnya di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, yang berada di Jalan Besar Pematangsiantar-Tanah Jawa KM 10, tepatnya di desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun.

MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP/MTs yang berdiri pada tahun 1995, yang didirikan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Siantar Marihat Jalan Besar Pematangsiantar-Tanah Jawa KM 10.

C. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengkaji secara optimal serta membahas pokok-pokok permasalahan yang terjadi di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, sehingga nantinya permasalahan tersebut memperoleh gambaran yang terlihat dalam penelitian ini. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 sampai selesai.

Tabel 3.2
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022																															
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	Minggu Ke-																															
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
Penyusunan Proposal					■	■	■	■																								
Revisi Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
Seminar Proposal																	■	■	■	■												
Pelaksanaan Riset																	■	■														
Pengumpulan Data																					■	■										
Penyusunan Skripsi																									■	■	■	■				
Revisi Skripsi																													■	■	■	■

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian dalam penyusunan proposal ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap pendahuluan ini peneliti mengumpulkan buku-buku dan juga jurnal yang berhubungan dengan metode penelitian. Selanjutnya masuk pada proses penyusunan proposal, seminar, hingga akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, yang dilakukan dengan teknik observasi/pengamatan, wawancara, dan juga dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian menyusunnya secara sistematis agar dapat dimengerti dan dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini adalah tahap yang terakhir, dimana dalam tahap ini peneliti akan membuat laporan secara tertulis sesuai dengan hasil penelitian. dan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

E. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data adalah hal yang sangat penting, karena sumber data akan berhubungan dengan kualitas sebuah penelitian dan juga hasilnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data yang dipilih secara bergulir sesuai dengan kebutuhan, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang berasal dari sumber aslinya. Data ini didapat dari narasumber ataupun informan yang kita jadikan sebagai obyek penelitian ataupun sarana untuk mendapatkan informasi (Pratiwi, 2017). Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data primer ialah dengan melakukan wawancara, pengamatan, dan

juga dokumentasi yang diperoleh dari guru-guru dan juga siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan data sekunder ialah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan dengan melihat orang lain ataupun melalui dokumen(Singestecia et al., 2018).

Data sekunder adalah data-data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, dan sumber pustaka yang relevan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud seperti sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, visi dan misi MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, tujuan MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, keadaan siswa di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, keadaan guru di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Arikunto observasi ialah teknik dalam mengumoukan data ataupun keterangan yang harus dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian(Joesyiana, 2018). Dalam sebuah penelitian teknik observasi ataupun pengamatan ini sangat penting. Dan teknik pengamatan dilakukan karena beberapa alasan. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati secara langsung sistem mengajar guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dan disertai dengan pencatatan dan juga diperkuat dengan melakukan pendokumentasian di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data ataupun informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber atau responden(Apriyanti et al., 2019). Kegiatan wawancara

dilakukan secara lisan dan bertemu secara langsung antara penanya dengan responden. Aspek yang perlu diperhatikan dalam teknik ini yaitu tahap dimana wawancara akan dilakukan, pengajuan pertanyaan, dan juga pencatatan hasil dari kegiatan wawancara. Yang dimaksud dengan tahap awal wawancara ialah tahap dimana peneliti harus memperhatikan situasi ketika ingin melaksanakan wawancara, apakah kondisinya cukup memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan wawancara tersebut atau tidak. Tahap kedua yaitu pengajuan pertanyaan, setelah kondisi terlihat baik untuk melakukan wawancara maka peneliti dapat melakukan tahap selanjutnya yaitu pengajuan pertanyaan. Tahap yang terakhir ialah pencatatan hasil dan juga kegiatan wawancara.

Teknik wawancara dilaksanakan adalah untuk memperoleh informasi ataupun data tentang pemanfaatan video tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru fiqih serta siswa di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

3. Dokumentasi

Menurut Hikmat teknik dokumentasi ialah perolehan data ataupun penelusuran data yang dibutuhkan dengan melalui data-data yang telah tersedia. Dokumentasi juga merupakan cara mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Masitah & Setiawan, 2018). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyimpan berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian dengan cara mengambil foto/gambar dan dokumentasi.

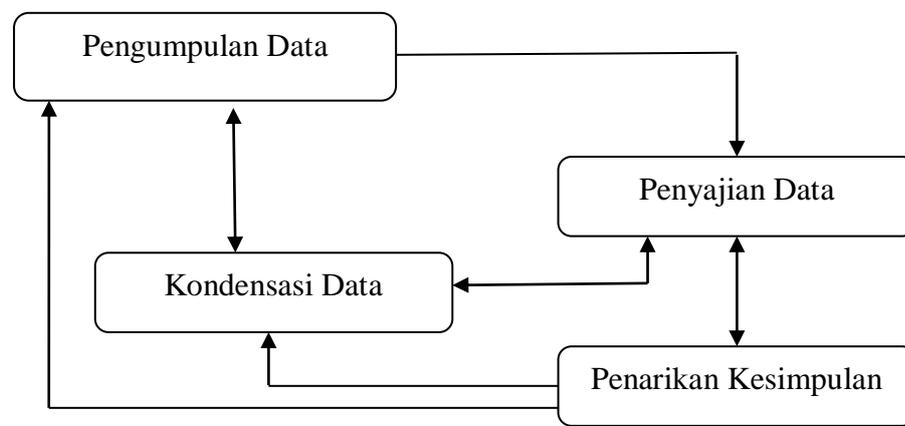
Dokumen dapat berupa sejarah berdirinya ataupun profil MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, visi dan juga misi MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, tujuan MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, Keadaan guru-guru dan juga siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, dan juga sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir mengungkapkan bahwa analisis data merupakan usaha dalam mencari data dan juga menyusunnya secara sistematis catatan pengamatan dan juga hasil wawancara, dan untuk meningkatkan pemahaman

peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain, dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis harus dilanjutkan dengan cara berusaha untuk mencari makna (Rijali, 2018). Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *interactive analysis* Miles dan Huberman, yang merupakan teknik analisis data yang dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas.

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Analisis Data



Keterangan:

1. Pengumpulan Data

Maksud dari pengumpulan data yaitu mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dimana jika data pada pertemuan pertama belum dicatat untuk tahap selanjutnya data-data yang diperoleh dicatat kemudian disusun dan dikelompokkan sehingga nantinya mudah dalam menganalisis datanya.

2. Kondensasi Data

Maksud dari kondensasi data dalam sebuah penelitian adalah menyeleksi, meringkas hal-hal yang penting, serta mencari tema dan juga polanya. Dengan begitu data yang sudah kondensasi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan juga akan lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data ialah terdapat pada cara menyederhanakan datanya, dimana reduksi data cenderung memilah kemudian memilih lalu membuang data-data yang sudah tidak digunakan, sedangkan

kondensasi data menyesuaikan seluruh data yang sudah dipilih tanpa harus mengurangi data yang sudah diperoleh (Hamdani, 2021).

Yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dan juga hasil dari dokumentasi kemudian dikumpulkan. Kemudian memilih data yang terlihat umum dan juga dibutuhkan untuk diteliti tentang pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

3. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi dan data juga telah direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara menguraikan secara singkat hasil dari penelitian dalam bentuk bagan, tabel, grafik dan juga sebagainya, kemudian dipaparkan pada laporan akhir penelitian. Kemudian data akan disusun secara sistematis dan lebih mudah dipahami setelah semua data telah dikumpulkan dan juga direduksi.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah penemuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan mungkin dapat berupa menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan mungkin akan berkembang setelah penelitian di lapangan dilakukan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan ialah dengan mencari makna dan juga menentukan hasil akhirnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya dipergunakan untuk menyanggah konsep pada sebuah penelitian kualitatif, melainkan tahapan ini adalah tahapan yang tidak dapat dipisahkan dengan pengetahuan pada sebuah penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Mungkin pada tahap awal penelitian peneliti masih dianggap seperti orang asing atau bahkan dicurigai, sehingga informasi yang didapat oleh peneliti dari narasumber tidak begitu lengkap diberikan. Mungkin dengan memperpanjang pengamatan atau penelitian hubungan antara peneliti dengan narasumber dapat

terbentuk dan akan semakin terlihat akrab dan juga terbuka, atau bahkan saling mempercayai satu dengan lainnya. Sehingga nantinya peneliti bisa mendapatkan informasi yang lengkap dari narasumber tersebut.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dengan melakukan pengecekan data secara berulang-ulang apakah data yang didapat itu benar atau tidak, pengamatan dilakukan secara terus-menerus, membaca berbagai buku referensi dan juga melihat hasil dokumentasi terkait penelitian akan meningkatkan ketekunan seorang peneliti pada saat penelitian. Dengan banyak membaca buku referensi wawasan peneliti akan semakin luas dan dapat memastikan apakah data yang telah dikumpulkan itu benar atau salah.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tahap pengecekan kembali data melalui berbagai sumber, teknik, dan juga waktu. Ada beberapa tahap triangulasi, diantaranya yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dan juga dikumpulkan melalui berbagai narasumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara pengecekan data kepada narasumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah teknik yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan data kepada narasumber yang sama dan juga teknik yang sama, namun dengan waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah/Madrasah

Dalam mewujudkan kemuliaan Islam dibutuhkan usaha yang nyata. Hal ini berawal ketika pada tahun 1900 atau abad ke-20. Amat besar cita-cita umat Islam yang harus diperjuangkan melalui alat perjuangan yang bernama organisasi. Saat itu kondisi umat yang jauh dari ruh agama yang sebenarnya masih banyak yang mencampuradukkan antara ajaran Islam dengan tradisi dalam pelaksanaan atau implementasi ibadah. salah satunya yaitu dengan mendirikan sekolah/satuan pendidikan yang diharapkan dapat merubah dan meninggalkan tradisi-tradisi yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP/MTs yang berdiri pada tahun 1995 yang berada di Jalan Besar Pematangsiantar Tanah Jawa KM 10, tepatnya di desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya didirikan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Siantar Marihat Jalan Besar Pematangsiantar-Tanah Jawa KM 10. Dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan, MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya memiliki visi, misi, dan tujuan.

2. Profil Sekolah/Madrasah

Tabel 4.1

Identitas MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya
2.	Alamat	Jalan Besar Pematangsiantar – Tanah Jawa KM 10
3.	Kelurahan/Desa	Marubun Jaya
4.	Kecamatan	Tanah Jawa
5.	Kabupaten	Simalungun
6.	Provinsi	Sumatera Utara
7.	Kode Pos	21181
8.	No. Telepon	081269799582

9.	Email	muhammadiyah.25@gmail.com
10.	Tahun Didirikan	1995
11.	Status Madrasah	Swasta
12.	Jenjang Akreditasi	B
13.	No. SK. Akreditasi	860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018
14.	Tanggal SK. Akreditasi	02-12-2018
15.	NSM	121212080043
16.	NPSN	10264144
17.	SIOP	Nomor: 461 Tahun 2015
18.	Nama Yayasan/Pengelola	Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Siantar Marihat
19.	Status Tanah	Milik Sendiri/Milik Persyarikatan
20.	Surat Kepemilikan Tanah	Belum Sertifikat
21.	Luas Tanah	612 m ²
22.	Luas Bangunan	612 m ²
23.	Luas Lapangan Olahraga	512 m ²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah

a) Visi

Adapun visi yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya yaitu, mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, percaya diri kepada diri sendiri, cerdas, terampil, serta berguna bagi bangsa dan negara.

b) Misi

Adapun misi yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya diantaranya yaitu:

- 1) Melaksanakan model pembelajaran multi kecerdasan.
- 2) Melaksanakan management berbasis sekolah.
- 3) Mengembangkan pembelajaran berwawasan global.
- 4) Mengembangkan pengetahuan guru dan siswa agar berguna di masyarakat dan dicintai lingkungannya.
- 5) Menumbuhkembangkan potensi keagamaan dalam diri siswa.

c) Tujuan

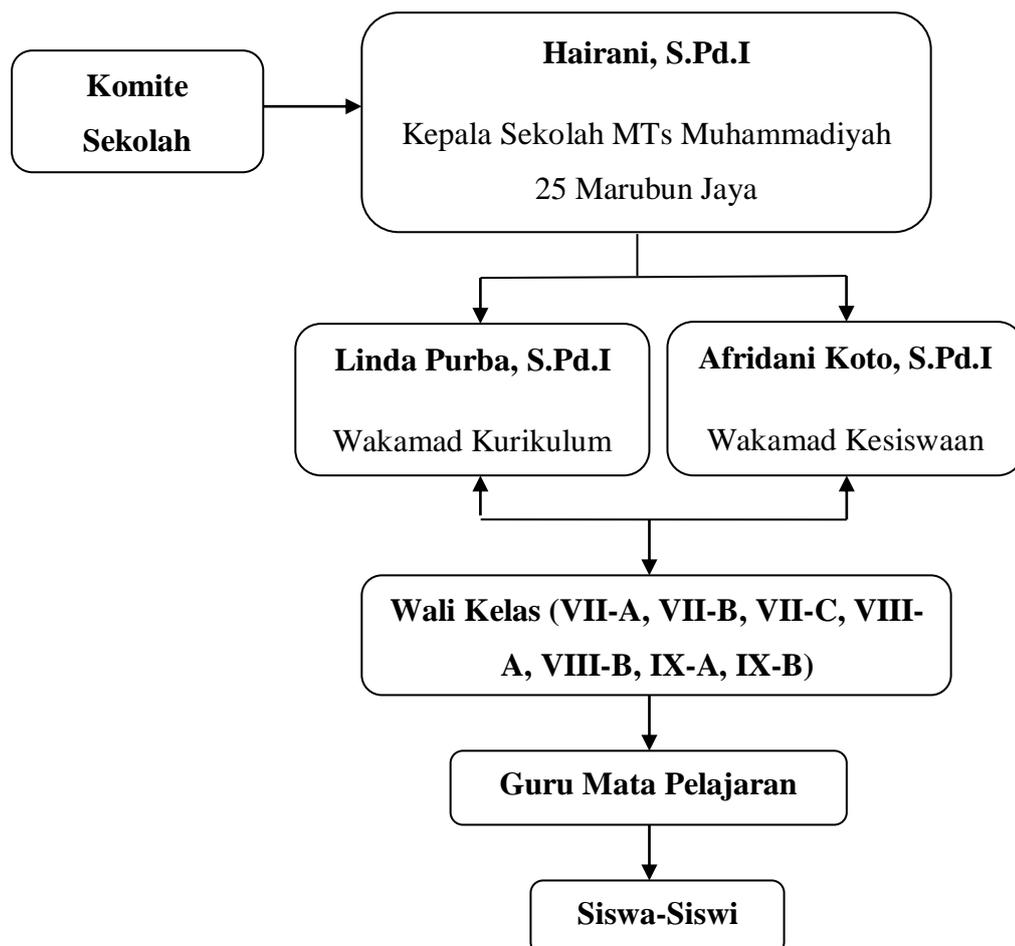
Adapun tujuan yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu lulusan.

- 2) Meningkatkan kinerja sekolah dengan melalui management berbasis sekolah.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana.
- 5) Meningkatkan siswa yang cakap dan terampil.
- 6) Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%.
- 7) Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN.
- 8) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya



4. Kondisi Sekolah/Madrasah

a) Keadaan Guru dan Karyawan

Daftar nama guru dan tenaga administrasi MTs Muhammadiyah 25

Marubun Jaya:

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Guru

No.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Hairani, S.Pd.I	Dolok Maraja, 28-04-1982	Kamad	S1/PAI/2004
2.	Linda Purba, S.Pd.I	Sarimatondang, 20-01-1978	Wakamad Kurikulum	S1/PAI/2002
3.	Afridani Koto, S.Pd.I	Kp. Melayu, 17- 04-1981	Wakamad Kesiswaan	S1/PAI/2003
4.	Hamdan Nasution, S.Pd.I NIP. 197007102000 031007	Rambung Merah, 10-07-1970	Guru	S1/PAI/1997
5.	A. Budiswanto Nababan, S.Pd	Pematang Siantar, 16-07- 1972	Guru	S1/Biologi/ 2003
6.	Rukaya, S.Pd	Hataran Jawa, 19-03-1967	Guru	S1/Tatania- ga/2008
7.	Ponisri, S.Pd.I	Hataran Jawa, 03-09-1981	Guru	S1/PAI/2003
8.	Netty Herawati, S.Pd	Balimbingan, 16- 01-1979	Guru	S1/Tatania- ga/2008
9.	Muhammad Nasrul, S.Pd	Kebun Sipare- pare, 29-03-1975	Guru	S1/Matemati ka/2005
10.	Syarifah Umri Nasution, S.Pd	Balimbingan, 02- 02-1985	Guru	S1/Akuntan- si/2007
11.	Sutini, S.Pd	Dolok Sinumbah, 28-03-1983	Guru	S1/B.Indone- sia/2008
12.	Fadhilah, S.Pd		Guru	S1/B.Ingggris/ 2021
13.	Sri Lestari, S.Pd	Kp. Tempel, 03- 03-1993	Guru	S1/B.Indone- sia/2015
14.	Rusdiani, S.Pd	Hataran Jawa, 31-12-1994	Tata Usaha	S1/Biologi/ 2017

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	Jumlah Kepala Madrasah	-	-	-	1	1
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	-	-	-	2	2
3.	Jumlah Pendidik	2		1	11	14
Jumlah Tenaga Kependidikan		14				

b) Keadaan Siswa

Tabel 4.4
Jumlah Siswa dan Siswi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII-A	14	14	28
VII-B	12	16	28
VII-C	13	13	26
VIII-A	21	13	34
VIII-B	19	13	32
IX-A	16	11	27
IX-B	19	8	27
Jumlah Siswa			202

c) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5
Jumlah Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	7	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Laboratorium Komputer	1	Baik
5.	Toilet Guru	1	Baik
6.	Toilet Siswa	2	Baik
7.	Masjid/Mushola	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Parkiran Guru	1	Baik
11.	Parkiran Siswa	1	Baik
Jumlah		18	

B. Temuan Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara serta pendokumentasian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, mengenai pemanfaatan video sebagai media dalam pembelajaran fiqih khususnya dalam materi shalat, yaitu:

1. Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Dalam suatu sistem pembelajaran ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, diantaranya yaitu metode pembelajaran dan juga media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berhubungan, karena pemilihan suatu metode pembelajaran akan mempengaruhi dalam penggunaan suatu media pembelajaran yang sesuai.

Video sebagai media pembelajaran merupakan salah satu teknologi elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap, merekam, menyimpan, serta mengurutkan gambar sehingga dapat terlihat seperti aslinya. Video pembelajaran juga merupakan media non cetak yang memiliki banyak informasi sehingga dapat dengan mudah untuk disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Media video yang digunakan oleh pendidik juga dapat menggantikan peran dan juga tugas pendidik dalam batas-batas tertentu, karena penyampaian materi yang dapat digantikan oleh media, dan pendidik dapat beralih menjadi fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumen, diperoleh data mengenai bagaimana penggunaan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1) Menyusun RPP

Dapat diketahui bahwa guru fiqih ketika melakukan pembelajaran tidak lupa untuk menggunakan media yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Dalam penggunaannya media pembelajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan selama proses belajar-mengajar tersebut berlangsung.

Dalam melaksanakan sistem pembelajaran tersebut guru terlebih dahulu menyiapkan RPP. Dimana yang dimaksud dengan RPP ini adalah rencana

pelaksanaan pembelajaran. RPP ini dibuat untuk menyusun apa-apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Di dalam RPP tersebut guru harus merancang dan mempersiapkan materi, metode, strategi, serta media apa yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu RPP ini juga dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ponisri, S.Pd.I, sebagai salah satu guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya yang mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, saya terlebih dahulu menyusun RPP, karena dengan menyusun RPP terlebih dahulu kita sebagai guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran, mulai dari memilih media apa yang akan kita gunakan, dan juga metode apa yang akan kita pakai saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Ponisri, 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku kepala sekolah sekaligus guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Para guru di sini sebelum melaksanakan proses pembelajaran langkah awal yang dilakukan yaitu menyusun RPP, salah satunya yaitu guru fiqih. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah (Hairani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan juga guru fiqih bahwa setiap guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru-guru terlebih dahulu menyusun RPP, salah satunya yaitu guru fiqih.

2) Mempelajari Tujuan Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran, sebuah tujuan pembelajaran adalah salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas dalam pembelajaran pasti memiliki akhir dari diperolehnya sebuah hasil yaitu tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Linda Purba S.Pd.I, sebagai Wakamad Kurikulum di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, beliau mengatakan bahwa:

Seorang guru harus mempelajari mengenai tujuan dari sebuah pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap

keputusan penggunaan media apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran(Purba, 2022).

Dengan dipelajarinya tujuan pembelajaran tersebut, maka sebuah aktivitas belajar-mengajar akan jadi lebih jelas dan terarah, selain itu juga hasil dari pembelajaran akan lebih optimal.

3) Mempersiapkan Materi

Materi pembelajaran ialah informasi, alat dan teks yang dibutuhkan oleh guru untuk perencanaan implementasi pembelajaran. Materi pembelajaran juga merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis, karena hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung ataupun setelah menerima pelajaran yang telah diajarkan.

Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, agar nantinya guru mampu mengajar secara maksimal. Selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa nyaman dalam mengajar sehingga guru dapat dengan percaya diri untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Hairani, S.Pd.I, yaitu:

Materi adalah apa yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan suatu materi dan memilih media apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan media yang tidak sesuai dengan materi akan mengakibatkan sulitnya pencapaian dalam pembelajaran(Hairani, 2022).

4) Memilih Media

Dalam memilih sebuah media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriterianya, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan media, kemudahan dalam memperoleh media, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, dan sesuai dengan kemampuan perkembangan pelajar dan sesuai dengan waktu tersedia.

Pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan perencanaan yang baik, begitu juga dengan pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran akan membutuhkan perencanaan yang baik pula. Dan media yang beraneka ragam

tidak akan digunakan semuanya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi akan digunakan hanya beberapa saja. Hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ponisri, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung guru-guru disini akan memilih media pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan disampaikan nantinya, termasuk saya sendiri(Ponisri, 2022).

5) Berlatih Menggunakan Media

Sebelum menggunakan media apa yang nantinya akan digunakan dalam mengajar seorang guru haruslah berlatih dalam menggunakan media tersebut. Karena berlatih menggunakan media wajib dilakukan oleh seorang guru, terutama bagi guru yang baru pertama kali menggunakan media tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Linda Purba, S.Pd.I, selaku Wakamad di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya bahwa beliau mengatakan:

Sebelum menerapkan sebuah media pembelajaran di dalam kelas, seorang guru diharuskan untuk berlatih terlebih dahulu dalam menggunakan media, agar nantinya tidak ada kendala dalam menerapkannya di dalam kelas dan juga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal(Purba, 2022).

Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kesalahan ataupun kegagalan dalam penggunaan media pembelajaran. Kesiapan dan juga kematangan dalam menggunakan media akan berpengaruh pada kepercayaan diri seorang guru, hal ini nantinya juga akan berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran.

6) Meyiapkan dan Mengatur Media

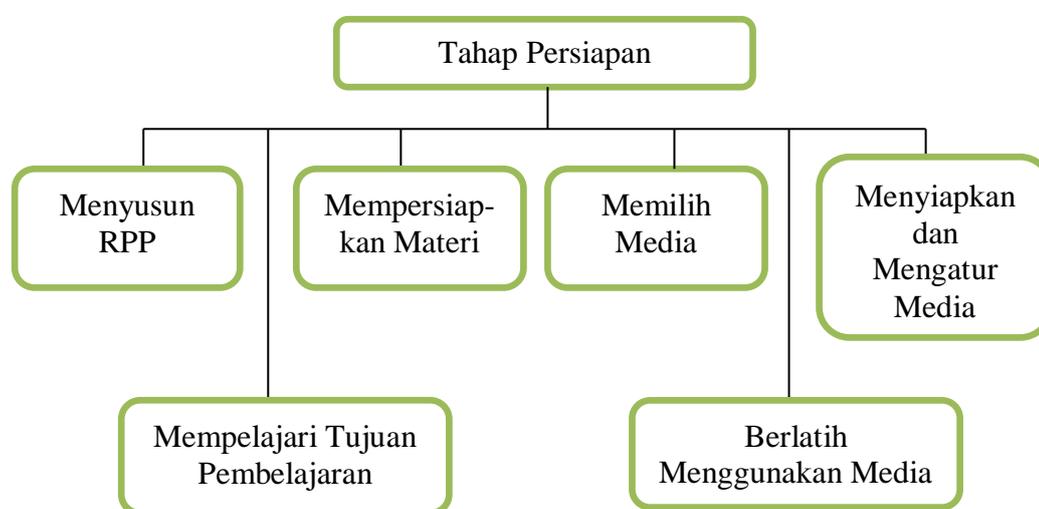
Sebelum digunakan, ada baiknya untuk memeriksa dan mempersiapkan media pembelajaran terdahulu, agar nantinya tidak ada masalah ketika media digunakan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Alat bantu seperti media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. hal ini disebabkan karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkrit (nyata). Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga penting karena dapat menyederhakan masalah , terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah dan juga sekaligus guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Setiap guru yang akan menggunakan media pembelajaran harus memeriksa serta menyiapkan media tersebut lebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung media dapat digunakan dengan baik sehingga tujuan dalam pembelajaran juga dapat terwujud dengan maksimal(Hairani, 2022).

Hasil penelitian terkait dengan penggunaan media pembelajaran pada tahap persiapan dapat dilihat pada peta konsep temuan penelitian berikut ini.

Gambar 4.2
Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Tahap Persiapan
Pada Penggunaan Media Pembelajaran



b. Tahap Penyajian

1) Menyampaikan Pendahuluan

Menyampaikan pendahuluan ialah langkah awal pada tahap penyajian. Pada tahap pendahuluan ini, guru diharapkan untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap penting kepada peserta didik, dan juga menyampaikan hal-hal yang sifatnya dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam belajar. Fungsi dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa nantinya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sebagai contoh, hendaknya guru menyapa siswa dengan nada bersemangat dan juga gembira serta mengucapkan salam. Langkah selanjutnya yaitu guru memeriksa kehadiran para siswa. Dengan melalui kegiatan ini, siswa akan

termotivasi untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak tersebut.

2) Menjelaskan Tujuan

Setelah guru selesai menyampaikan pendahuluan maka langkah berikutnya yang harus dilakukan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik agar nantinya peserta didik mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi target mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Dan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajarpun akan lebih terarah.

Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran maka guru akan dapat dengan mudah menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran dengan tepat. Selain itu guru juga dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik, dan juga guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan ataupun bahan dalam keperluan belajar. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ponisri, S.Pd.I, selaku guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa:

Setiap guru yang akan mengajar di dalam kelas sebelum menyampaikan materi pelajaran guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar nantinya tujuan dari pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal(Ponisri, 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah dan juga guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum saya meaksanakan kegiata pembelajaran, saya akan menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal(Hairani, 2022).

3) Menjelaskan Apa Yang Harus Dilakukan Siswa

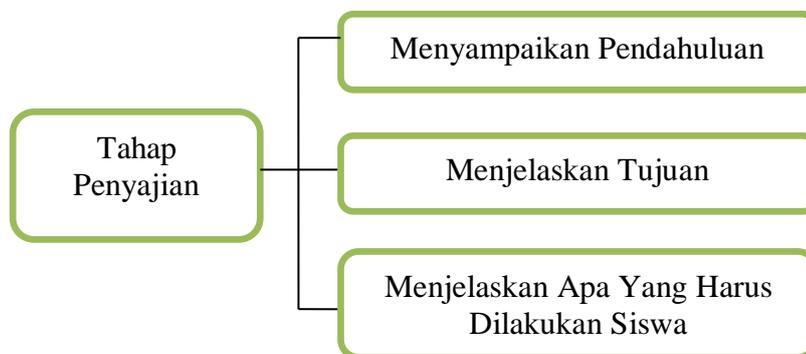
Setelah guru selesai dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Penjelasan ini pada dasarnya dilakukan agar para peserta didik mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media, seperti mengamati dan juga juga mendengarkan. Hal ini juga berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan

oleh peneliti dengan Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah dan juga Guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Setelah saya selesai menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya saya menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa, seperti menyuruh untuk mendengarkan dan juga mencatat hal-hal penting ketika pembelajaran dengan menggunakan media(Hairani, 2022).

Hasil penelitian terkait dengan penggunaan media pembelajaran pada tahap penyajian dapat dilihat pada peta konsep temuan penelitian berikut ini.

Gambar 4.3
Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Tahap Penyajian
Pada Penggunaan Media Pembelajaran



c. Tahap Penerapan

1) Menggunakan Media

Setelah menyiapkan berbagai keperluan dimulai dari tahap persiapan, tahap penyajian, dan tahap akhir yaitu tahap penerapan dimana pada tahap ini media pembelajaran akan digunakan. Dalam penggunaan media ini, guru harus dapat sebaik mungkin dalam menggunakan media tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal. Dan pada saat menggunakan media dalam pembelajaran, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan media yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar guru fiqih tersebut tidak lupa untuk menggunakan media yang nantinya dapat membantu untuk melancarkan kegiatan pembelajaran, dan penggunaan media tersebut haruslah disesuaikan dengan kebutuhan yang

dibutuhkan dalam proses pembelajaran nantinya. Dimana media ini nantinya yang akan membantu guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan oleh guru tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Linda Purba, S.Pd.I, selaku Wakamad di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Penggunaan media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya sudah cukup baik. Bebera guru sudah menggunakan media pembelajaran saat mengajar, salah satunya guru fiqih. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal(Purba, 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Media pembelajaran menurut saya sangat besar pengaruhnya dan memiliki peran yang besar dalam kegiatan mengajar. Karena dengan menggunakan media siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan(Hairani, 2022).



Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Di samping itu, Ibu Ponisri, S.Pd.I, selaku guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, juga mengatakan bahwa:

Guru sudah menggunakan media pembelajaran termasuk saya sendiri. Dan saya juga menggunakan metode yang beragam, yang mudah dimengerti oleh peserta didik(Ponisri, 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Tiara Arkika Sabela sebagai salah satu siswi di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa:

Guru fiqih sudah menggunakan media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas. Dan guru juga menggunakan metode yang mudah dimengerti oleh siswa(Sabela, 2022).

Selain Tiara, Aura Dwi Anggia yang juga salah satu siswa di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya mengatakan bahwa:

Guru menggunakan media yang menarik saat mengajar di dalam kelas, dan guru juga banyak menggunakan metode saat mengajar yang membuat kami semakin semangat dalam belajar(Anggia, 2022).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak terlihat membosankan, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar.

2) Melakukan Evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Melakukan evaluasi juga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa banyak ketercapaian dari tujuan, ketepatan waktu, keadaan proses pembelajaran, dan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa:

Setelah pembelajaran selesai biasanya saya mengadakan evaluasi atau tes kepada para siswa. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan(Hairani, 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ponisri, S.Pd.I, selaku guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi biasanya saya lakukan setelah pembahasan tentang materi yang saya sampaikan telah habis. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya (Ponisri, 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Dan juga apakah media dan metode yang digunakan saat mengajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga, Dari hasil evaluasi ini dapat menghasilkan keputusan apakah penggunaan media tersebut dapat dilanjutkan atau ada hal-hal khusus yang harus diperbaiki.

Hasil penelitian terkait dengan penggunaan media pembelajaran pada tahap penerapan dapat dilihat pada peta konsep temuan penelitian berikut ini.

Gambar 4.5

**Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Tahap Penerapan
Pada Penggunaan Media Pembelajaran**



2. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Penggunaan video sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dimulai dari tahap persiapan, tahap penyajian, hingga tahap penerapan. Dalam penerapannya, penyediaan media tersebut juga tidak terlepas dari peran sekolah. Dimana sekolah harus dapat menyediakan sarana dan prasarana yang nantinya dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Hanya saja terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru saat menggunakan media pembelajaran, di antaranya yaitu:

a. Guru Belum Mahir Dalam Menggunakan Media Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, bahwa dalam menggunakan media video pembelajaran guru masih merasa kesulitan, meskipun guru sudah mengikuti berbagai pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran. Terlebih lagi guru harus mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan nantinya, karena guru merasa kerepotan dan banyak memakan waktu jika harus membuat video pembelajaran sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah dan sekaligus guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Dalam menggunakan media pembelajaran saya masih sering kesulitan meskipun sudah sering mengikuti pelatihan untuk menggunakan media pembelajaran. Tetapi saya masih terus berusaha untuk dapat menggunakan media pembelajaran semaksimal mungkin(Hairani, 2022).

Selain itu, pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Linda Purba, S.Pd.I, selaku Wakamad di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, yaitu:

Meskipun para guru disini sudah mengikuti pelatihan untuk menggunakan media pembelajaran, namun masih ada beberapa guru yang masih kesulitan ataupun kebingungan saat menerapkannya di dalam kelas. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi(Purba, 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa masih ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

b. Sarana dan Prasarana Masih Kurang

Di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya telah disediakan sarana dan prasarana ataupun fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar. Namun dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana masih belum sepenuhnya mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Linda Purba, S.Pd.I, selaku Wakamad di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Guru-guru disini sudah menggunakan media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas. Namun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung dalam kegiatan pembelajaran, misalnya seperti infokus. Infokus yang disediakan oleh pihak sekolah masih sangat sedikit, sehingga guru harus bergantian untuk menggunakannya(Purba, 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ponisri, S.Pd.I, selaku guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, yaitu:

Sarana dan prasarana disini masih belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran, contohnya infokus. Para guru harus bergantian untuk menggunakannya karena minimnya infocus yang disediakan oleh pihak sekolah. Dan karena itu, masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan media video saat mengajar, dan lebih memilih untuk menggunakan media yang sederhana saja (Ponisri, 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

c. Guru Kesulitan Mengatur Waktu Saat Proses Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah ketersediaan waktu untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Contohnya menggunakan video sebagai media dalam pembelajaran. Durasi dalam setiap video pembelajaran bervariasi, ada yang lama dalam penayangannya dan juga ada yang hanya beberapa menit saja. Oleh karenanya, guru masih merasa kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa:

Dalam menggunakan media pembelajaran para guru harus menggunakan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah itu terbatas. Oleh karena itu, saya sebagai guru masih sering kesulitan untuk mengatur waktu saat proses pembelajaran (Hairani, 2022).

Hal serupa juga disampaikan Ibu Ponisri, S.Pd.I, selaku guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Kendala yang masih sering saya hadapi dalam menggunakan media pembelajaran yaitu keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, sehingga saya masih kesulitan untuk mengatur waktu saat proses pembelajaran (Ponisri, 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan waktu merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan saat menggunakan media pembelajaran.

d. Guru Merasa Kerepotan Dalam Mempersiapkan Alat-Alat Media Video Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu kesiapan alat-alat pada saat media pembelajaran akan digunakan. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan alat-alat yang nantinya mendukung penggunaan media pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Dalam menggunakan media pembelajaran saya sendiri terkadang masih merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat yang nantinya digunakan pada saat mengajar, hal ini adalah salah satu kendala yang saya hadapi pada saat menggunakan media pembelajaran(Hairani, 2022).

Selain itu ada beberapa guru yang juga memberikan pendapat salah satunya Ibu Ponisri, S.Pd.I, selaku guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa beliau mengatakan:

Kendala yang masih sering saya hadapi dalam menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu kita harus mempersiapkan alat-alat yang akan kita gunakan pada saat mengajar nantinya, dan saya masih sering kerepotan dalam hal ini(Ponisri, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan alat-alat dalam menggunakan media pembelajaran harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala ataupun hambatan yang dialami oleh guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya saat menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu guru belum mahir dalam menggunakan media video pembelajaran, sarana dan prasarana masih kurang, guru masih kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran, dan guru masih merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran.

3. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun jaya

Meskipun dalam menggunakan media pembelajaran memiliki berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi pasti akan ditemukan upaya ataupun solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala terkait guru yang belum mahir dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan lebih sering lagi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini berdasarkan hasil jawaban dari Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, yang mengatakan bahwa:

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala terhadap guru yang belum mahir dalam menggunakan media video pembelajaran yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran(Hairani, 2022).

- b. Upaya yang dilakukan terkait sarana dan prasarana yang masih kurang yaitu pengadaan peralatan media video pembelajaran. Dalam hal ini pihak sekolah harus lebih memperhatikan kembali terkait sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan jawaban dari Ibu Linda Purba, S.Pd.I, selaku Wakamad di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, yang mengatakan bahwa:

Sarana dan juga prasana belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran. Misalnya infokus di sekolah ini masih minim, sehingga guru yang ingin menggunakannya harus bergantian. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan yaitu pengadaan terkait peralatan media pembelajaran oleh pihak sekolah(Purba, 2022).

- c. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala terkait guru yang masih kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran yaitu dengan memilih video pembelajaran yang memiliki durasi yang tidak terlalu panjang, sehingga nantinya tidak akan banyak menghabiskan waktu pada saat penayangan video tersebut. Kemudian, guru dapat memilih bagian yang mana saja yang wajib untuk ditayangkan sesuai dengan materi dan

tujuan yang akan dicapai. Hal ini berdasarkan jawaban dari Ibu Hairani, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah dan guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, yang mengatakan bahwa:

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru terkait guru yang masih kewalahan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan memilih video pembelajaran yang memiliki durasi yang tidak terlalu panjang, sehingga nantinya akan mempersingkat waktu penayangan video pembelajaran(Hairani, 2022).

- d. Upaya yang dapat dilakukan ketika guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran yaitu dengan memilih satu tempat khusus untuk peralatan media video pembelajaran tersebut, sehingga guru tidak perlu bersusah payah untuk mempersiapkan peralatan tersebut,dan hal itu juga dapat mempersingkat waktu. Hal tersebut berdasarkan jawaban dari Ibu Linda Purba, S.Pd.I, selaku Wakamad di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, yang mengatakan bahwa:

Agar guru tidak kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih satu tempat khusus untuk penyimpanan media video pembelajaran misalnya seperti lab komputer, dan hal ini juga dapat mempersingkat waktu, sehingga tidak banyak menghabiskan waktu hanya untuk mempersiapkan alat-alat tersebut(Purba, 2022).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka upaya yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami yaitu dengan lebih sering lagi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran, pengadaan peralatan media video pembelajaran, memilih video pembelajaran yang memiliki durasi yang tidak terlalu panjang, dan memilih satu tempat khusus untuk penyimpanan peralatan media pembelajaran tersebut.

C. Hasil Penelitian

MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP/MTs yang berdiri pada tahun 1995 yang berada di Jalan Besar Pematangsiantar Tanah Jawa KM 10, tepatnya di desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Dalam menjalankan

kegiatannya, MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya. Dalam penelitian ini data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan juga dokumen-dokumen pendukung lainnya.

1. Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Video sebagai media pembelajaran ialah salah satu teknik atau strategi yang dapat diterapkan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas. Video pembelajaran ini adalah salah satu media non cetak yang dapat memberikan banyak informasi sehingga nantinya materi dapat disampaikan dengan mudah oleh guru kepada siswa. Video pembelajaran ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai peran pengganti, karena video pembelajaran ini dapat menyampaikan materi sesuai dengan yang kita butuhkan, dan guru dapat beralih menjadi fasilitator.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh, bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya merupakan salah satu bentuk dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam dunia pendidikan yang dapat menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa perlu diperhatikan untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dan apabila siswa membutuhkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melihat tayangan video yang sudah disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Adapun penggunaan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan**1) Menyusun RPP**

Dalam melaksanakan sistem pembelajaran langkah awal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu ialah penyusunan RPP. Dimana yang dimaksud dengan RPP ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP ini dibuat untuk menyusun apa-apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Di dalam RPP tersebut guru harus merancang dan mempersiapkan materi, metode, strategi, serta media apa yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru akan menyelesaikan penyusunan RPP terlebih dahulu.

2) Mempelajari Tujuan Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran, sebuah tujuan pembelajaran adalah salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas dalam pembelajaran pasti memiliki akhir dari diperolehnya sebuah hasil yaitu tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan mempelajari tujuan pembelajaran terlebih dahulu guru akan lebih mudah untuk menyampaikan maksud dari kegiatan belajar mengajar kepada siswa, memudahkan guru dalam memilih dan menyusun bahan ajar, dan juga membantu guru dalam menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran. Oleh sebab itu, guru-guru di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya sebelum menyampaikan materi pembelajaran haruslah mempelajari tujuan pembelajaran terlebih dahulu.

3) Mempersiapkan Materi

Materi pembelajaran ialah informasi, alat dan teks yang dibutuhkan oleh guru untuk perencanaan implementasi pembelajaran. Materi pembelajaran juga merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis, karena hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung ataupun setelah menerima pelajaran yang telah diajarkan. Oleh

karena itu, mempersiapkan materi sebelum mengajar adalah salah satu langkah awal yang harus dipersiapkan oleh para guru.

4) Memilih Media

Tahap selanjutnya yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah pemilihan media. Dalam memilih sebuah media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriterianya, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan media, kemudahan dalam memperoleh media, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, dan sesuai dengan kemampuan perkembangan pelajar dan sesuai dengan waktu tersedia.

Pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan perencanaan yang baik, begitu juga dengan pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran akan membutuhkan perencanaan yang baik pula. Dan media yang beraneka ragam tidak akan digunakan semuanya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi akan digunakan hanya beberapa saja. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan nantinya.

5) Berlatih Menggunakan Media

Sebelum menggunakan media apa yang nantinya akan digunakan dalam mengajar seorang guru haruslah berlatih dalam menggunakan media tersebut. Karena berlatih menggunakan media wajib dilakukan oleh seorang guru, terutama bagi guru yang baru pertama kali menggunakan media tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kesalahan ataupun kegagalan dalam penggunaan media pembelajaran. Kesiapan dan juga kematangan dalam menggunakan media akan berpengaruh pada kepercayaan diri seorang guru, hal ini nantinya juga akan berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran.

6) Menyiapkan dan Mengatur Media

Sebelum digunakan, ada baiknya untuk memeriksa dan mempersiapkan media pembelajaran terdahulu, agar nantinya tidak ada masalah ketika media digunakan saat pembelajaran sedang berlangsung. Alat bantu seperti media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. hal ini disebabkan karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkrit (nyata). Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga penting karena dapat menyederhakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru

dan asing bagi siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa guru-guru di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya sebelum menggunakan media pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan dan mengatur media pembelajaran tersebut.

b. Tahap Penyajian

1) Menyampaikan Pendahuluan

Menyampaikan pendahuluan ialah langkah awal pada tahap penyajian. Pada tahap pendahuluan ini, guru diharapkan untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap penting kepada peserta didik, dan juga menyampaikan hal-hal yang sifatnya dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam belajar. Fungsi dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa nantinya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian bahwa sebelum materi disampaikan ataupun sebelum media pembelajaran digunakan para guru di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya menyampaikan pendahuluan terlebih dahulu, semisal mengucapkan salam, membimbing doa, atau bahkan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2) Menjelaskan Tujuan

Setelah guru selesai menyampaikan pendahuluan maka langkah berikutnya yang harus dilakukan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik agar nantinya peserta didik mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi target mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Dan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajarpun akan lebih terarah.

Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran maka guru akan dapat dengan mudah menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran dengan tepat. Selain itu guru juga dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik, dan juga guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan ataupun bahan dalam keperluan belajar. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian bahwa pada tahap penyajian setelah guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya selesai

menyampaikan pendahuluan langkah berikutnya yang dilakukan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran.

3) Menjelaskan Apa Yang Harus Dilakukan Siswa

Setelah guru selesai dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Penjelasan ini pada dasarnya dilakukan agar para peserta didik mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media, seperti mengamati dan juga juga mendengarkan. Hal ini juga berdasarkan hasil temuan penelitian di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya bahwa guru fiqih akan menjelaskan apa yang nantinya harus dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Penerapan

1) Menggunakan Media

Setelah menyiapkan berbagai keperluan dimulai dari tahap persiapan, tahap penyajian, dan tahap akhir yaitu tahap penerapan dimana pada tahap ini media pembelajaran akan digunakan. Dalam penggunaan media ini, guru harus dapat sebaik mungkin dalam menggunakan media tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal. Dan pada saat menggunakan media dalam pembelajaran, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan media yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar guru fiqih tersebut tidak lupa untuk menggunakan media yang nantinya dapat membantu untuk melancarkan kegiatan pembelajaran, dan penggunaan media tersebut haruslah disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran nantinya. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jadi penggunaan media pembelajaran harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

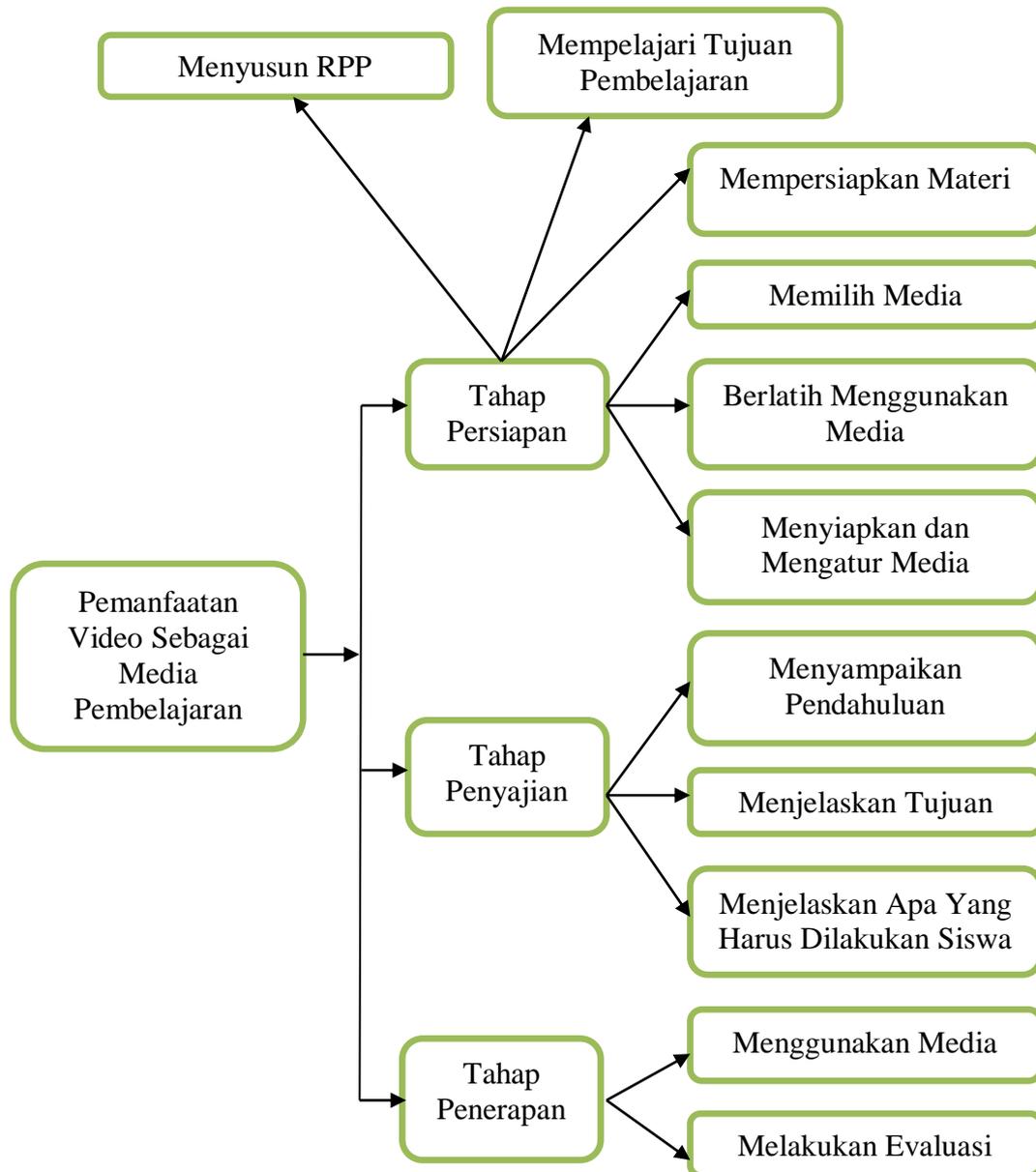
2) Melakukan Evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Melakukan evaluasi juga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa banyak ketercapaian dari tujuan, ketepatan waktu, keadaan proses pembelajaran, dan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Dan juga apakah media dan metode yang digunakan saat mengajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga, dari hasil evaluasi ini dapat menghasilkan keputusan apakah penggunaan media tersebut dapat dilanjutkan atau ada hal-hal khusus yang harus diperbaiki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat hasil penelitian terkait penggunaan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqh di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya melalui peta konsep berikut ini.

Gambar 4.6
Peta Konsep Terkait Pemanfaatan Video
Sebagai Media Pembelajaran



2. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Dalam menggunakan media pembelajaran ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru saat menggunakan media pembelajarannya, diantaranya yaitu:

a. Guru Belum Mahir Dalam Menggunakan Media Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, bahwa dalam menggunakan media video pembelajaran guru masih merasa kesulitan, meskipun guru sudah mengikuti berbagai pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran. Terlebih lagi guru harus mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan nantinya, karena guru merasa kerepotan dan banyak memakan waktu jika harus membuat video pembelajaran sendiri.

b. Sarana dan Prasarana Masih Kurang

Di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya telah disediakan sarana dan prasarana ataupun fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar. Namun dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana masih belum sepenuhnya mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dan ada beberapa sarana ataupun prasarana yang harus ditingkatkan lagi untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

c. Guru Kesulitan Mengatur Waktu Saat Proses Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah ketersediaan waktu untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Misalnya menggunakan video sebagai media dalam pembelajaran. Durasi dalam setiap video pembelajaran bervariasi, ada yang lama dalam penayangannya dan juga ada yang hanya beberapa menit saja. Oleh karenanya, guru masih merasa kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.

d. Guru Merasa Kerepotan Dalam Mempersiapkan Alat-Alat Media Video Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu kesiapan alat-alat pada saat media pembelajaran akan digunakan. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan alat-

alat yang nantinya mendukung penggunaan media pembelajaran tersebut. Dan berdasarkan hasil wawancara bahwa guru fiqih masih kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran.

Hasil penelitian terkait dengan kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dapat dilihat pada peta konsep temuan penelitian berikut ini.



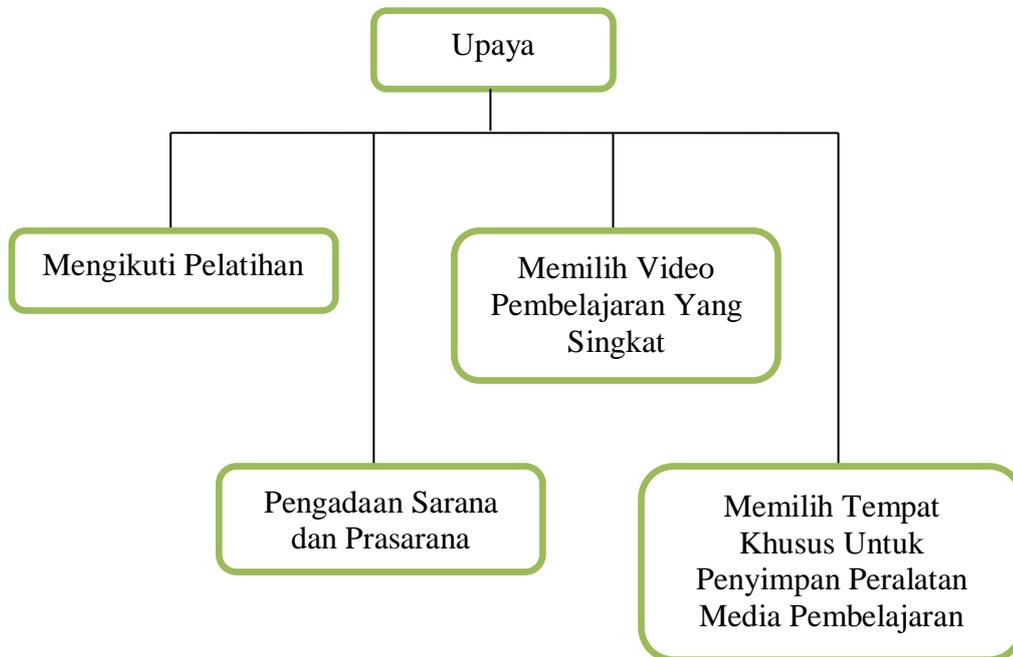
3. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun

Meskipun dalam menggunakan media pembelajaran memiliki berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi pasti akan ditemukan upaya atau solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala terkait guru yang belum mahir dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan lebih sering lagi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.
- b. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan terkait sarana dan prasarana yang masih kurang yaitu pengadaan peralatan media video pembelajaran. Dan dalam hal ini pihak sekolah harus lebih memperhatikan kembali terkait sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
- c. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala terkait guru yang masih kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran yaitu dengan memilih video pembelajaran yang memiliki durasi yang tidak terlalu panjang, dan guru juga dapat memilih bagian yang mana saja yang wajib untuk ditayangkan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.
- d. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan ketika guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran yaitu dengan memilih satu tempat khusus untuk peralatan media video pembelajaran tersebut, sehingga guru tidak perlu bersusah payah untuk mempersiapkan peralatan tersebut, dan hal itu juga dapat mempersingkat waktu.

Hasil penelitian terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dapat dilihat pada peta konsep temuan penelitian berikut ini.

Gambar 4.8
Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian
Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru



D. Pembahasan

MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP/MTs yang berdiri pada tahun 1995 yang berada di Jalan Besar Pematangsiantar Tanah Jawa KM 10, tepatnya di desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya. Dalam penelitian ini data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan juga dokumen-dokumen pendukung lainnya.

1. Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Video sebagai media pembelajaran ialah salah satu teknik atau strategi yang dapat diterapkan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas. Video pembelajaran ini adalah salah satu media non cetak yang dapat memberikan banyak informasi sehingga nantinya materi dapat disampaikan dengan mudah oleh guru kepada siswa. Video pembelajaran ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai peran pengganti, karena video pembelajaran ini dapat menyampaikan materi sesuai dengan yang kita butuhkan, dan guru dapat beralih menjadi fasilitator.

Selain itu penggunaan video pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu bersifat menyenangkan bagi siswa, menyajikan informasi yang lebih akurat, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan di lingkungan sekolah (Riyanto, 2020).

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh, bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya merupakan salah satu bentuk dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam dunia pendidikan yang dapat menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa perlu diperhatikan untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dan apabila siswa membutuhkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melihat tayangan video yang sudah disiapkan oleh guru terlebih dahulu.

Penggunaan media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya memiliki beberapa tahap, diantaranya yaitu:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Salah satunya yaitu menyusun RPP. Di dalam RPP tersebut guru harus merancang dan mempersiapkan materi, metode,

strategi, serta media apa yang akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah selesai menyusun RPP, hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru yaitu mempelajari tujuan pembelajaran. Dengan mempelajari tujuan pembelajaran terlebih dahulu guru akan lebih mudah untuk menyampaikan maksud dari kegiatan pembelajaran kepada siswa, memudahkan guru dalam memilih dan menyusun bahan ajar, dan juga membantu guru dalam menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.

Setelah tujuan pembelajaran sudah dielajari oleh seorang pendidik, langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan materi. Materi pelajaran adalah salah satu bahan yang dapat membantu guru untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebelum memulai proses pembelajaran guru harus mempersiapkan materi pelajaran terlebih dahulu.

Setelah materi pelajaran sudah disiapkan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru yaitu memilih media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang nantinya akan disampaikan oleh pendidik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru yaitu berlatih menggunakan media. Sebelum penggunaan media pembelajaran diterapkan guru harus berlatih terlebih dahulu menggunakan media tersebut, agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dan hal berikutnya yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan dan mengatur media. Sebelum media pembelajaran digunakan ada baiknya untuk mempersiapkan dan mengatur media pembelajaran terlebih dahulu, agar nantinya tidak ada masalah ketika media tersebut digunakan.

b. Tahap Penyajian

Setelah semua langkah-langkah pada tahap persiapan dilakukan oleh guru, tahap berikutnya yang harus dilakukan yaitu tahap penyajian. Pada tahap penyajian ini hal yang pertama kali dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan pendahuluan. Salah satunya yaitu guru menyampaikan hal-hal yang dianggap penting kepada peserta didik, dan juga hal-hal yang sifatnya memotivasi peserta didik.

Langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik agar nantinya peserta didik mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi target mereka dalam pembelajaran tersebut. Dan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajarpun akan lebih terarah.

Setelah guru selesai menjelaskan tujuan pembelajaran, hal selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pada saat pembelajaran dengan menggunakan media siswa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

c. Tahap Penerapan

Tahap akhir dari penggunaan media pembelajaran yaitu tahap penerapan. Dimana pada tahap ini guru langsung mempraktikkan bagaimana penggunaan media pembelajaran yang telah dipilih untuk menyampaikan materi pada tahap sebelumnya. Dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, guru harus bisa sebaik mungkin untuk menggunakan media tersebut, agar nantinya mendapatkan hasil yang maksimal. Dan juga guru harus dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan media yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jadi penggunaan media pembelajaran harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setelah media selesai digunakan, langkah berikutnya yang harus dilakukan guru adalah melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Dan juga apakah media dan metode yang digunakan saat mengajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dari hasil evaluasi ini dapat menghasilkan keputusan apakah penggunaan media tersebut dapat dilanjutkan atau ada hal-hal khusus yang harus diperbaiki.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Itiarani pada tahun 2019 menjelaskan tentang penggunaan video dari *youtube* sebagai media dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa penggunaan video dari *youtube* tersebut dapat menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah, siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang *up to date*. Dan kekreatifan seorang guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam memajukan dunia pendidikan (Itiarani, 2019). Hal ini menjelaskan bahwa ada perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Itiarani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Itiarani penjelasan mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak menggunakan tahap, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menjelaskan penggunaan video sebagai media pembelajaran dengan menggunakan tahap. Yang dimulai dari tahap persiapan, tahap penyajian, hingga tahap penerapan. Hal ini dilakukan agar para pembaca dan termasuk penulis sendiri dapat dengan mudah bagaimana penggunaan media pembelajaran tersebut.

2. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Dalam menggunakan media pembelajaran ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru saat menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu guru belum mahir dalam menggunakan media video pembelajaran, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah masih kurang, guru masih kesulitan untuk mengatur waktu saat proses pembelajaran, dan guru masih merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidya Hazna pada tahun 2020 menjelaskan tentang hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru saat menggunakan media pembelajaran. Adapun kendala yang sering dihadapi oleh guru pada penelitian Maulidya Hazna adalah kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam mengatur waktu dan membuat media pembelajaran, ataupun guru memiliki metode yang lebih efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Hazna, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Hazna memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa

hambatan ataupun kendala yang sering dijumpai dalam penggunaan media video pembelajaran yaitu terletak pada gurunya.

3. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru dalam Memanfaatkan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Meskipun dalam menggunakan media pembelajaran memiliki berbagai hambatan ataupun kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi pasti akan ditemukan upaya atau solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya yaitu guru harus lebih aktif dan sering untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, pengadaan peralatan media video pembelajaran harus ditingkatkan oleh pihak sekolah, guru harus dapat memilih video pembelajaran yang memiliki durasi penyayangan yang tidak terlalu panjang, dan guru ataupun pihak sekolah harus memilih satu tempat khusus untuk penyimpanan peralatan video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada skripsi ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Hazna pada tahun 2020. Hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Hazna bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada guru ketika menggunakan media pembelajaran adalah yang pertama dimulai dari kesadaran diri sendiri untuk belajar dan menambah wawasan tentang teknologi terbaru, serta guru dapat mengikuti berbagai pelatihan di luar sekolah seperti bimtek atau workshop tentang penggunaan media pembelajaran dan ilmu teknologi (Hazna, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa upaya ataupun solusi pada kedua penelitian ini memiliki perbedaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya bahwa penggunaan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya memiliki perencanaan yang matang dalam penerapannya. Adapun data yang diperoleh terkait penggunaan video pembelajaran di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap Persiapan
 - 1) Guru menyusun RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan sistem pembelajaran.
 - 2) Guru harus mempelajari tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru harus menyiapkan materi.
 - 4) Guru memilih media yang tepat.
 - 5) Sebelum menggunakan media pembelajaran guru harus berlatih terlebih dahulu untuk menggunakan media tersebut.
 - 6) Sebelum media digunakan guru terlebih dahulu mempersiapkan dan mengatur media pembelajaran tersebut.
 - b. Tahap Penyajian
 - 1) Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan pendahuluan, seperti pengantar pembelajaran ataupun hal-hal yang sifatnya memotivasi peserta didik.
 - 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa.
 - c. Tahap Penerapan
 - 1) Guru menggunakan media pembelajaran.
 - 2) Setelah media pembelajaran digunakan, guru mengadakan evaluasi.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran, yaitu:
 - a. Guru belum mahir dalam menggunakan media video pembelajaran.
 - b. Sarana dan prasarana masih belum sepenuhnya mendukung.
 - c. Guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran.
 - d. Guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran.
3. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami, yaitu:
 - a. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala terkait guru yang belum mahir dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan lebih sering lagi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.
 - b. Upaya yang dilakukan terkait sarana dan prasarana yang masih kurang yaitu pengadaan peralatan media video pembelajaran. Dalam hal ini pihak sekolah harus lebih memperhatikan kembali terkait sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
 - c. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala terkait guru yang masih kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran yaitu dengan memilih video pembelajaran yang memiliki durasi yang tidak terlalu panjang, sehingga nantinya tidak akan banyak menghabiskan waktu pada saat penayangan video tersebut. Kemudian, guru dapat memilih bagian yang mana saja yang wajib untuk ditayangkan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.
 - d. Upaya yang dapat dilakukan ketika guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran yaitu dengan memilih satu tempat khusus untuk peralatan media video pembelajaran tersebut, sehingga guru tidak perlu bersusah payah untuk mempersiapkan peralatan tersebut, dan hal itu juga dapat mempersingkat waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran guna untuk mejadi evaluasi dalam memanfaatkan media video pembelajaran di waktu mendatang. Oleh sebab itu ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru untuk mampu meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dan juga guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang ada yang telah disediakan oleh sekolah. Guru sebagai fasilitator harus selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa agar selalu aktif dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta siswa diharapkan untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya menambah kegiatan pelatihan untuk para guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan juga meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, Vol. 9(1).
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Aryadillah, & Fitriansyah, F. (2017). *Teknologi Media Pembelajaran: Teori & Praktik*. Herya Media.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2(No. 1), 47–66.
- Bustan. (2020). *Penggunaan Video Tutorial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampunua Kabupaten Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Fauziyyah, Z. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hafsah. (2016). *Pembelajaran FIQH Edisi Revisi (Cet. 2)*.
- Hamdani. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavianti, & Zailani. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)*, 10(001), 72. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>
- Haryanto, S. A., Maulana, M. F., & Guchi, Z. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Padamata Pelajaran Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 10 No(2), 66–80.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M.,

- Rahmat, A., Masdiana, & P, I. M. I. (2021). *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati (Ed.)). Tahta Media Group.
- Hazna, M. (2020). *Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di MTs Yapi Pakem*. Universitas Islam Indonesia.
- Itiarani. (2019). *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jamaluddin, S. (2010). *Buku Kuliah Fiqh Ibadah*. LPPI UMY.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. In *Media Pembelajaran*.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, Vol. 6(2)*.
- Khairani, M., Sutisna, & Suyanto, S. (2019). Jurnal Biolokus Vol: 2 No.1 Januari – Juni 2019. *Jurnal Biolokus, 2(1), 158–166*.
<https://media.neliti.com/media/publications/292801-studi-meta-analisis-pengaruh-video-pembe-7bf17271.pdf>
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di Ra. Al-Hikmah. *Jurnal Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, Vol. 10(1)*.
- Masitoh, D. (2021). *Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12(3)*.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1(2)*.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *PANCAWANA: Jurnal Studi Islam, 14(2)*.
- Ramli, M. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. IAIN Antasari Press, 1–3.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah, Vol. 17(33)*.

- Riyanto, A. (2020). Penggunaan Video Sebagai Media Tutorial Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berceramah Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, Vol. 3(2).
- Sanusi. (2015). Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perfektif Kesehatan Reproduksi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10(2).
- Sartika, F., Deriswita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Sekolah dan Madrasah. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 128.
- Singestecia, R., Handoyo, E., & Isdaryanto, N. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Unnes Political Science Journal*, Vol. 2(1), 151–160.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH ERA TEKNOLOGI INFORMASI (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)* (B. Subiyakto (Ed.)). Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lumbung Mangkurat.
- Susiilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. CV WACANA PRIMA.
- Syafe'i, R. (2018). *Ilmu Ushul Fiqih* (Cet. 6).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undan-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cetakan-2). (2007). Visimedia.

LAMPIRAN

Lampiran 13. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Wawancara dilakukan pada,

Hari/tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Responden : Wakamad MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui profil sekolah, keadaan peserta didik, dan bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.

1) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya?

Jawaban Wakamad: MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP/MTs yang berdiri pada tahun 1995 yang berada di Jalan Besar Pematangsiantar Tanah Jawa KM 10, tepatnya di desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya didirikan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Siantar Marihat Jalan Besar Pematangsiantar-Tanah Jawa KM 10.

2) Apakah sekolah ini sudah menggunakan media pembelajaran?

Jawaban Wakamad: Sekolah ini sudah menggunakan media pembelajaran, tetapi tidak seluruh mata pelajaran.

3) Bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya?

Jawaban Wakamad: Dimulai dari tahap persiapan yaitu menyusun RPP, mempelajari tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, memilih media, berlatih menggunakan media, serta menyiapkan dan mengatur media. Kemudian dilanjutkan dengan tahap penyajian yaitu menyampaikan pendahuluan, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan apa-apa saja yang harus dilakukan siswa. Kemudian tahap penerapan yaitu menggunakan media dan melakukan evaluasi.

4) Apakah sarana dan prasarana sudah seluruhnya mendukung proses pembelajaran:

Jawaban Wakamad: Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung proses pembelajaran, namun belum menyeluruh. Contohnya ada beberapa yang harus ditambah salah satunya infokus.

- 5) Bagaimana proses pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dari tahun ke tahun?

Jawaban Wakamad: Pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dari tahun ke tahun semakin meningkat.

- 6) Apakah guru dan siswa di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya sudah memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah?

Jawaban Wakamad: Baik guru ataupun siswa sudah memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran.

- 7) Apa harapan sekolah terhadap tiap-tiap guru fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya?

Jawaban Wakamad: Harapan sekolah terhadap guru fiqih di sekolah ini adalah semoga kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran semakin meningkat. Dan untuk peserta didik semoga materi yang telah diajarkan dapat dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari.

Lampiran 14. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Wawancara dilakukan pada,

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

Responden : Guru Fiqih MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, apa saja kendala yang dihadapi oleh guru, dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

- 1) Apakah Ibu sudah menggunakan media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas?

Jawaban guru: Saya sudah menggunakan media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas.

- 2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya?

Jawaban guru: Dimulai dari tahap persiapan yaitu menyusun RPP, mempelajari tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, memilih media, berlatih menggunakan media, serta menyiapkan dan mengatur media. Kemudian dilanjutkan dengan tahap penyajian yaitu menyampaikan pendahuluan, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan apa-apa saja yang harus dilakukan siswa. Kemudian tahap penerapan yaitu menggunakan media dan melakukan evaluasi.

- 3) Metode apa saja yang Ibu gunakan ketika mengajar di dalam kelas?

Jawaban guru: Berbagai macam metode, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya.

- 4) Adakah kendala yang Ibu hadapi saat menggunakan media pembelajaran?

Jawaban guru: Adapun kendala yang sering dihadapi yaitu: guru belum mahir dalam menggunakan media video pembelajaran, sarana dan prasarana masih belum sepenuhnya mendukung, guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran.

- 5) Apa saja upaya yang dilakukan oleh Ibu dalam mengatasi kendala yang sering dihadapi tersebut?

Jawaban guru: a) Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala terkait guru yang belum mahir dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan lebih sering lagi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. b) Upaya yang dilakukan terkait sarana dan prasarana yang masih kurang yaitu pengadaan peralatan media video pembelajaran. Dalam hal ini pihak sekolah harus lebih memperhatikan kembali terkait sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. c) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala terkait guru yang masih kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran yaitu dengan memilih video pembelajaran yang memiliki durasi yang tidak terlalu panjang, sehingga nantinya tidak akan banyak menghabiskan waktu pada saat penayangan video tersebut. Kemudian, guru dapat memilih bagian yang mana saja yang wajib untuk ditayangkan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. d) Upaya yang dapat dilakukan ketika guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran yaitu dengan memilih satu tempat khusus untuk peralatan media video pembelajaran tersebut, sehingga guru tidak perlu bersusah payah untuk mempersiapkan peralatan tersebut, dan hal itu juga dapat mempersingkat waktu.

- 6) Apakah sekolah sudah mendukung pengadaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran fiqih?

Jawab: Sudah, namun belum menyeluruh.

Lampiran 15. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Siswa di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

Wawancara dilakukan pada,

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

Responden : Siswa MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

- 1) Apakah guru sudah menggunakan media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas?

Jawaban Siswa: Ya. Guru sudah menggunakan media media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas.

- 2) Media apa yang yang digunakan oleh guru saat mengajar di dalam kelas?

Jawaban Siswa: Biasanya guru menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Contohnya itu seperti komputer dan media gambar.

- 3) Apakah guru menggunakan metode yang beragam saat mengajar di dalam kelas?

Jawaban Siswa: Ya. Guru sudah menggunakan metode yang beragam saat mengajar, misalnya seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan sebagainya.

- 4) Apakah media yang digunakan oleh guru sudah membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas?

Jawaban Siswa: Media yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru

Lampiran 16. Instrumen Observasi

No.	Aspek-Aspek Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	✓	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.		✓
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa.	✓	
5.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.	✓	
7.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	✓	
8.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual.	✓	
10.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif.		✓
11.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓	
12.	Guru memantau kemajuan belajar siswa.	✓	
13.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa.	✓	
14.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa.	✓	

Lampiran 17. Data dalam Bentuk Dokumentasi

No.	Sumber Dokumen	Nama Dokumen	Kegunaan Dokumen
1.	MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	Profil MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	Visi, misi, dan tujuan MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.
		Keadaan guru MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	Gambaran keadaan guru.
		Keadaan Peserta didik MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	Gambaran keadaan peserta didik.
		Sarana dan prasarana sekolah	Gambaran keadaan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.
		Program tahunan, program semester, silabus, dan RPP MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya	Pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
		Dokumentasi kegiatan	Gambaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Lampiran 18. Dokumentasi



